

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING  
SEBAGAI PENDUKUNG PEMBELAJARAN KELAS 4 DALAM  
UPAYA MENGHADAPI PANDEMI COVID-19  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH HASYIM ASYARI  
KENCONG JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

**M. HUSAIN**  
**NIM : T20154057**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
FEBRUARI 2021**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MODEL E-LEARNING  
SEBAGAI PENDUKUNG PEMBELAJARAN KELAS 4 DALAM  
UPAYA MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH HASYIM ASYARI KENCONG JEMBER**

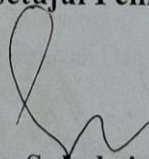
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Oleh :**

**M. HUSAIN**  
NIM : T20154057

**Disetujui Pembimbing**



**Dr. Subakri, M. Pd.I**  
NIP : 19750721200401 1 032



## MOTTO

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا



Artinya : dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena

Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-

kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung. (QS. Al-israa' 37)\*



---

\* Al-Qur'an dan Terjemahannya, *AL-MUHSIN* (Bandung: Gema Risalah Press), 17.

## PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan kesempatan di penghujung awal perjuangan ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayahanda Umar, terima kasih atas nasihat, do'a, dukungan dan perjuangannya yang tiada henti agar saya bisa melanjutkan pendidikan setinggi mungkin.
2. Ibunda Siti Hani, terima kasih atas do'a, motivasi, dan kesabarannya yang tiada henti untuk setiap kemudahan di hidup saya.
3. Kakak Moh. Hasan, terima kasih sudah menjadi kakak yang pengertian di setiap keadaan.
4. Kekasih Wildatul Umah, terimakasih telah mensupport saya dengan penuh sampai akhir.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt. karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang berjudul “*Efektivitas Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur’an pada Siswa Kelas Unggulan Program Tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Nusantara Kota Probolinggo*”, sebagai salah satu syarat program sarjana, dapat berjalan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin
3. Bapak Dr. Rif’an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

4. Bapak Dr. Subakri, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen IAIN Jember yang telah memberikan pengalaman serta ilmu selama penulis duduk dibangku kuliah.
6. Bapak Zainul Arifin selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy Ari Kencong yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga pendidikan tersebut.
7. Bapak Gandys Nanda selaku guru kelas yang banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Para pendidik, staf, dan karyawan Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asy Ari Kencong
5. Sahabat-Sahabati, Senior dan Alumni Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia telah membimbing dan banyak memberikan pelajaran berharga bagi saya.
9. Seluruh saudara dan keluarga saya yang telah memberikan dukungan dan semangat bagi saya dalam menempuh pendidikan
10. Teman-temanku seperjuangan yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

Jember, 20 Juni 2021

M Husain  
NIM. T20154057

## ABSTRAK

**M Husain, 2021:** *Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Sebagai Pendukung Pembelajaran Kelas 4 Dalam Upaya Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asyari Kencong Jember.*

Pendidikan adalah upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain dalam proses pengubahan sikap atau tata laku. Salah satunya adalah perkembangan teknologi yang mempengaruhi dunia pendidikan. Saat ini teknologi sangat diperlukan oleh pendidikan untuk memutus penyebaran virus covid-19. Salah satunya adalah MI Hasyim Asyari yang menggunakan pembelajaran e-learning seperti anjuran pemerintah.

Fokus dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, Bagaimana implementasi pembelajaran model E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong?. *Kedua*, Apa saja faktor pendukung implementasi pembelajaran model E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong?. *Ketiga*, Apa saja faktor pendukung implementasi pembelajaran model E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong? Tujuan penelitian ini adalah: (a) Untuk mengetahui implementasi pembelajaran model E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong. (b) Untuk mengetahui faktor pendukung implementasi pembelajaran model E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong. (c) Untuk mengetahui faktor penghambat implementasi pembelajaran model E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong.

Pendekatan yang digunakan adalah Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif study kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data model milles, huberman. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian: (a) Implementasi pembelajaran e-learning secara daring di MI Hasyim Asyari Kencong- Jember semua guru menggunakan model pembelajaran e-learning secara daring sinkron (serempak) yaitu aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajarannya. Hasil dari Implementasi pembelajaran e-learning secara daring di MI Hasyim Asyari Kencong - Jember Tahun Pelajaran 2020/2021, berjalan dengan baik, terlihat dari nilai siswa kelas 4 tuntas. (b) Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran E-learning secara Daring di MI Hasyim Asyari Kencong - Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 meliputi: (a) Alat komunikasi yang memadai; (b) Manajemen pendidikan yang baik; (c) SDM pada guru; dan (d) SDM pada siswa. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran daring meliputi: (a) Koneksi internet; (b) Alat komunikasi yang kurang memadai; (c) Kemampuan siswa dalam mengoperasikan WhatsApp; (d) Orangtua gagap teknologi; dan (e) Kurangnya support belajar dari orangtua.

Kunci: implementasi, pembelajaran e-learning, dan media



## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Persetujuan Pembimbing .....	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Motto.....	iv
Persembahan .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Abstrak.....	viii
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Gambar` .....	xiv
Lampiran.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori .....	23

1. Metode Pembelajaran.....	23
2. Pembelajaran Al-Qur'an .....	43
3. Metode TIKRAR.....	49
4. Evaluasi Pembelajaran .....	62
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>77</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	77
B. Lokasi Penelitian.....	78
C. Subyek Penelitian.....	79
D. Teknik Pengumpulan Data.....	80
E. Analisis Data .....	83
F. Keabsahan Data.....	85
G. Tahap-tahap Penelitian.....	86
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>90</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	90
B. Penyajian dan Analisis Data.....	96
1. Implementasi Metode <i>Tikrar</i> dalam Meningkatkan Pembelajaran Al- Qur'an pada Siswa Kelas VII Unggulan MTs Nusantara	97
2. Evaluasi Penerapan Metode <i>Tikrar</i> dalam Meningkatkan Pembelajaran Al- Qur'an pada Siswa Kelas VII Unggulan MTs Nusantara	

.....	
108	
3. Efektivitas Penerapan Metode <i>Tikrar</i> dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII Unggulan MTs Nusantara	
.....	
113	
C. Pembahasan Temuan.....	119
1. Implementasi Metode <i>Tikrar</i> dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII Unggulan MTs Nusantara	
.....	
120	
2. Evaluasi Penerapan Metode <i>Tikrar</i> dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII Unggulan MTs Nusantara	
.....	
123	
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>128</b>
A. Kesimpulan .....	128
B. Saran.....	129
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>131</b>

## DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	20
2.2 Tabel Perbedaan Metode <i>Tikrar</i> dan <i>Muraja'ah</i> .....	61
5.1 Keadaan guru MTs Nusantara.....	94
5.2 Keadaan siswa MTs Nusantara.....	95
5.3 Data siswa kelas unggulan.....	95
5.4 Sarana dan prasarana MTs Nusantara.....	96
5.5 Penerapan metode <i>tikrar</i> kelas VII unggulan.....	101



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.<sup>1</sup> Sedangkan KBBI juga menjelaskan Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.<sup>2</sup> Dan di perjelas oleh UU RI No. 20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain dalam proses perubahan sikap atau tata laku yang melibatkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

---

<sup>1</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikandan PerilakuKesehatan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 16  
<sup>2</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 263  
<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Pendidikan merupakan suatu proses dalam setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa. Pendidikan merupakan salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia yang strategis bagi pembangunan Nasional. Pengembangan sumberdaya manusia adalah istilah dalam menggambarkan pendekatan holistik dan terintegrasi dalam mengubah sikap seseorang yang terlibat dalam proses pekerjaan tertentu dengan memakai sekumpulan strategi dan teknik yang relevan.<sup>4</sup>

Perkembangan teknologi dan TIK yang semakin pesat telah banyak mempengaruhi berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Perkembangan teknologi dalam pendidikan kini berpengaruh pada media pembelajaran, yang semula hanya menggunakan papan, atau bisa disebut black board/whiteboard, sekarang sudah menggunakan *LCD*, *Internet*, bahkan pembelajaran jarak jauh. Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah menyentuh semua aspek kehidupan terutama bagaimana pemanfaatan media internet dalam meningkatkan mutu pendidikan. Internet sudah menjadi bagian yang tak terhindarkan lagi dalam kehidupan sehari-hari, apalagi dalam dunia

---

<sup>4</sup> Subakri, *Managemen sumberdaya manusia*,(Yogyakarta:LKIS,2021), 25

pendidikan yang erat kaitanya dengan kebutuhan akan konsep dan mekanisme belajar mengajar yang berbasis teknologi.

Permasalahan dalam bidang pendidikan untuk saat ini adalah munculnya sebuah virus Covid-19 atau Corona Virus yang di temukan di Tiongkok pada Desember 2019. Virus tersebut mulai menyebar beberapa negara pada awal 2020 dan masuk ke Indonesia pada Maret 2020. Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan wabah ini sebagai pandemik global. Virus corona merupakan virus yang menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala ringan dan berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Kementerian Kesehatan, 2020).

Untuk mengurangi resiko penularan virus corona, langkah preventif yang telah diambil pemerintah adalah menghimbau agar bekerja dari rumah, termasuk belajar dan beribadah di rumah bahkan belanja dari rumah juga, karena Penyebaran virus Corona ini menyebabkan beberapa kerugian terutama dalam bidang ekonomi, dan merambat ke bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan Pemerintah berinisiatif mengubah berbasis pembelajaran secara drastis, dari pembelajaran secara konvensional dan sekarang menjadi pembelajaran dilakukan secara daring, dari yang bertatap muka dan sekarang Cuma bisa melalui via aplikasi saja, yang terdampak mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi. Pada kegiatan pembelajaran dengan mode daring sudah lumayan efektif dengan memanfaatkan aplikasi Google Classroom, Google Meet dan E-learning.

*E-learning* merupakan salah satu program yang di usung oleh pemerintah untuk memecahkan permasalahan ini. Dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU-SISDIKNAS) nomor 20 tahun 2003/BAB VI (jalur, jenjang, dan jenis pendidikan) / bagian kesepuluh pendidikan jarak jauh pasal 31 disebutkan bahwa pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka/reguler. *E-learning* memungkinkan peserta didik untuk belajar memahami komputer di tempat masing-masing tanpa harus secara fisik bertemu *face to face* di kelas dengan gurunya.

Melalui media *e-learning* ini diharapkan para pengajar dapat mengelola materi pembelajaran, misalnya menyusun silabus, mengunggah materi, memberikan tugas kepada peserta didik, menerima pekerjaan membuat tes/kuis, memberikan nilai, memonitoring keaktifan, mengelola nilai, berinteraksidengan peserta didik dan sesama tim pengajar, melalui forum diskusi atau *chat*, dan lain-lainya. Sebaliknya peserta didik dapat memanfaatkan dengan mengakses tugas, materi pembelajaran, diskusi dengan peserta didik dan guru, melihat percakapan dan hasil belajar menurut Anggoro Muhammad Toha.<sup>5</sup> Selain itu keunggulan lainnya adalah pembelajaran menggunakan *e-learning* berpotensi mengurangi penyebaran covid-19 di Indonesia dan meningkatkan pemerataan akses pada pendidikan di sebuah negara.

---

<sup>5</sup> Anggoro Muhammad Toha, Tutorial Elektronik Melalui Internet Dan Fax Internet. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, Volume 2.(No1 Maret 2001).Hlm. 1-14.



MI Hasyim Asy Ari kencong merupakan lembaga pendidikan formal yang berdiri sendiri sebagai sekolah swasta untuk ikut berperan penting dalam mencerdaskan anak bangsa dengan tujuan menjadikan generasi yang mempunyai kualitas sumber daya manusia yang baik. MI Hasyim Asy Ari kencong mempunyai visi sebagai Insan yang berkualitas didasari IMTAQ dan IPTEK salah satunya yaitu penerapan pelaksanaan pembelajaran E-Learning yang dilakukan dengan waktu tertentu serta hanya untuk pemberian tugas melalui aplikasi whatshaap, selebihnya dengan melaksanakan pembelajaran langsung. Dengan adanya pandemi dan surat edaran yang dicanangkan KEMENDIKBUD mengharuskan pembelajaran dilakukan dirumah dengan waktu yang setiap hari, dan keterbatasan pemantauan pendidik untuk terjun langsung berinteraksi dengan peserta didik, hal ini menjadikan pembelajaran baru dalam pelaksanaan pada pembelajaran berbasis E-learning. Peneliti menemukan kendala bahwasanya dalam implementasi pembelajaran berbasis e-learning pada masa pandemi covid yaitu materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, jam belajar yang tidak sesuai dengan jadwal, pemberian tugas sebagai pengganti jadwal pembelajaran. Hal ini menuntut para pendidik untuk berpikir kreatif dan inovatif, serta menciptakan strategi yang dapat diterapkan oleh guru agar pembelajaran e-learning tersampaikan dengan baik, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Berbasis E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam upaya menghadapi Pandemi Covid – 19 Di MI Hasyim Asy Ari kencong Jember. ”

## **B. Fokus penelitian**

Fokus penelitian merupakan semua rumusan masalah yang akan dicari jawabannya. Perumusan masalah dalam kualitatif disebut juga fokus penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, serta operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran berbasis E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong ?
2. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran berbasis E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong ?
3. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran berbasis E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran berbasis E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran berbasis E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran berbasis E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Penelitian ini berasal dari rasa ingin tahu tentang perencanaan pembelajaran berbasis E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara keilmuan, penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya secara lebih mendalam mengenai pengelolaan segala aspek mengenai *e-learning*, manfaat bagi prodi kebijakan pendidikan diantaranya yaitu dapat mengkaji,

mengembangkan, dan membantu pemerintah dalam memberikan pemahaman, menganalisis berbagai kebijakanyang di ambil pemerintah.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak MI Hasyim Asyari Kencong peserta didik, guru, lembaga masyarakat, dalam memaksimalkan pelaksanaan *e-learning* sebagai alternatif pembelajaran saat ini.



## E. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan antara penafsiran dengan maksud utama peneliti dalam penggunaan kata pada judul dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan arti kata-kata yang terangkum didalam setiap variable sebagai berikut :

### a. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau melaksanakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan<sup>6</sup>

### b. Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta: Grasindo. 2002)

<sup>7</sup> Nata, Abudin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana. 2009)

c. E-learning

E-learning dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan dibidang pendidikan dan relatif baru di Indonesia. E-learning terdiri dari dua bagian, yaitu “e” yang merupakan singkatan dari „electronic’ dan “learning” yang berarti “pembelajaran”. Jadi E-learning adalah pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika, khususnya perangkat komputer.<sup>8</sup>

d. Covid-19

Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akun Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin. Corona virus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan, China, pada Desember 2019, Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2) , dan menyebabkan penyakit Corona virus Disease-2019 (COVID-19).

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pemabahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang mulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Format penulisan

---

<sup>8</sup> Kusumana, Ade. *E-learning Dalam Pembelajaran, Jurnal Pendidikan*, Vol 14 No 1. 2011

sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif. Yang terdiri dari lima bab yang secara garis besar sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, bab ini membahas konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Kajian pustaka, bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian.

**BAB III** :Metode penelitian, bab ini berisi metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV** :Penyajian data, bab ini berisi penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan penemuan yang diperoleh di lapangan.

**BAB V** :Penutup, bab ini yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan. Melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang dilakukan.<sup>6</sup> Penelitian terdahulu mendasari penelitian ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap penelitian terdapat keunikan tersendiri. Hal ini karena adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian dan literatur yang digunakan peneliti.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nasro mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2011 dengan judul “*Membangun Sistem E-Learning di SMK Pondok Pesantren Al-Amanah*”. Penelitian tersebut dilakukan di Pesantren Al-Amanah yang berlokasi di Pemulang, Tangerang Selatan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:
  - a. Bagaimana membangun sistem *E-Learning* yang sesuai dengan kebutuhan di Yayasan Pondok Pesantren Al-Amanah.

---

<sup>6</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN JemberPress,2018),45-46.



- b. Bagaimana membangun sistem *E-Learning* yang *use friendly* sehingga memudahkan *user* untuk mengelola data.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sedang teknik pengumpulan data terdiri dari beberapa metode: *pertama*, studi lapangan yang meliputi observasi, wawancara/ interview, dan studi pustaka. *Kedua*, metode pengembangan sistem, fase perencanaan syarat-syarat, fase perancangan, fase konstruksi, fase pelaksanaan, *ketiga*, kerangka berpikir. Hasil penelitian yang disimpulkan adalah bahwa 1) Aplikasi ini dapat meningkatkan intensitas interaksi antara guru dengan siswa sehingga menunjang proses belajar mengajar. 2). Keterbatasan ruang dan waktu dapat diatasi dengan adanya sistem *e-learning* ini. 3). Aplikasi yang telah dibuat ini sudah dilengkapi dengan adanya fitur-fitur laporan untuk mengolah nilai.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan sistem/ model pembelajaran menggunakan *e-learning* untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mempermudah siswa dan guru dalam pembelajaran tanpa adanya keterbatasan ruang dan waktu sehingga akan meningkatkan intensitas interaksi antara guru dengan siswa.

Dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai pembuatan sistem/ model pembelajaran *e-learning* yang dibuat dan disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa untuk mempermudah/ meningkatkan intensitas interaksi

antara guru dengan siswa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah memanfaatkan sistem/ model pembelajaran *e-learning* yang sudah ada dikarenakan anjuran pemerintah untuk melakukan pembelajaran dari rumah selama masih adanya covid-19.

2. Penelitian dilakukan oleh Ana Amalia mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2020 dengan judul “ *Penerapan E-Learning dengan Memanfaatkan Portal Rumah Belajar Kemendikbud pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 3 Tangerang Selatan* “. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana perencanaan e-learning dengan memanfaatkan portal rumah belajar Kemendikbud pada pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 3 Tangerang Selatan?
- b. Bagaimana penerapan e-learning dengan memanfaatkan portal rumah belajar Kemendikbud pada pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 3 Tangerang Selatan?
- c. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam dengan memanfaatkan portal rumah belajar Kemendikbud pada pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 3 Tangerang Selatan?

Penelitian ini menggunakan penelitian mix methods, yaitu metode yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kuantitatif.<sup>7</sup> Metode penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih

---

<sup>7</sup> Sugioni, *metode penelitian kombinasi (mix methods)* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 397

komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Sedang teknik pengumpulan datanya meliputi wawancara terstruktur, observasi nonpartisipan, dokumentasi, dan kuisioner (angket). Untuk pengolahan data dalam penelitian ini adalah editing, skoring dan tabulating. hasil kesimpulan dari penelitian ini antara lain: 1) Perencanaan e-learning dengan memanfaatkan portal rumah belajar Kemendikbud pada pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 3 Tangerang Selatan diimplementasikan dengan pembuatan silabus dan RPP sudah cukup baik. 2) Penerapan e-learning dengan memanfaatkan portal rumah belajar Kemendikbud pada pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 3 Tangerang Selatan tergolong sudah berjalan dengan baik dengan hasil yang di peroleh peneliti dilapangan yang mendapatkan hasil 54% dari setiap butir intrumen yang terbagi dari beberapa aspek.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan sistem/ model pembelajaran menggunakan e-learning untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mempermudah siswa dan guru dalam pembelajaran tanpa adanya keterbatasan ruang dan waktu sehingga akan meningkatkan intensitas interaksi antara guru dengan siswa

Dan yang membedakan penelitian ini denagan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai pemanfaatan portal rumah belajar Kemendikbud pada pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMPN 3 Tangerang Selatan yang bertujuan untuk memberdayakan sarana

yg diberikan oleh Kemendikbud agar mempermudah proses belajar dan mengajar. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah memanfaatkan sistem/ model pembelajaran *e-learning* yang sudah ada dikarenakan anjuran pemerintah untuk melakukan pembelajaran dari rumah selama masih adanya covid-19.

3. Penelitian dilakukan oleh Riella Anggun Hidayati Malang pada tahun 2020 dengan judul “*Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web melalui Blended Learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nusantara Kota Probolinggo*”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana spesifikasi dan desain media pembelajaran e-learning berbasis website pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Nusantara ?
- b. Bagaimana kelayakan media pembelajaran e-learning berbasis website pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Nusantara ?
- c. Bagaimana keefektifan media pembelajaran e-learning berbasis website pada mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Nusantara ?

Penelitian ini menggunakan model Research and Development (R&D), yaitu rangkaian proses atau langkah langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada agar dapat di pertanggungjawabkan. Penelitian ini mengikuti langkah langkah secara siklus. Langkah langkah penelitian ini terdiri atas

kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, akan di pakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan yang kemudian ditransformasikan menjadi sebuah produk untuk dimanfaatkan sebagai capaian yang diinginkan.

Tahapan penelitian ini : 1). Tahapan analisis. 2). Tahapan Design 3). Tahapan pembuatan. 4). Tahapan Implementasi 5). Tahap Evaluasi. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan hasil tingkat kelayakan dan test pencapaian hasil belajar setelah penggunaan produk media pembelajaran berbasis website sedangkan data kualitatif berupa informasi dari wawancara, komentar, tanggapan dan saran perbaikan berdasarkan hasil penilaian dari para validator serta siswa yang telah menggunakan media e-learning. Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah: terdapat peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran e-learning berbasis website melalui *t*-test pada kelas VII MTs dengan pencapaian  $0,007 \leq 0,05$ .

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan sistem/ model pembelajaran menggunakan e-learning untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mempermudah siswa dan guru dalam pembelajaran tanpa adanya keterbatasan ruang dan waktu sehingga akan meningkatkan intensitas interaksi antara guru dengan siswa

Dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan model Research and Development (R&D), yaitu rangkaian proses atau langkah langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada agar dapat di pertanggungjawabkan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kualitatif deskriptive.

**Tabel 2.1**  
**Orisinalitas penelitian**

No.	Nama Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Nasro mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2011 dengan judul “ <i>Membangun Sistem E-Learning di SMK Pondok Pesantren Al-Amanah</i> ”	sistem/model pembelajaran menggunakan e-learning untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mempermudah siswa dan guru dalam pembelajaran tanpa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembeda penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai pembuatan sistem/ model pembelajaran <i>e-learning</i> yang dibuat dan disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa untuk mempermudah/ meningkatkan</li> </ul>

		adanya keterbatasan ruang dan waktu sehingga akan meningkatkan intensitas interaksi antara guru dengan siswa.	intensitas interaksi antara guru dengan siswa. <ul style="list-style-type: none"> <li>• penelitian yang akan dilakukan ialah memanfaatkan sistem/ model pembelajaran <i>e-learning</i> yang sudah ada dikarenakan anjuran pemerintah untuk melakukan pembelajaran dari rumah selama masih adanya covid-19.</li> </ul>
2.	Ana Amalia mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2020 dengan judul “ <i>Penerapan E-Learning dengan</i>	Penerapan e-learning dengan memanfaatkan portal rumah belajar Kemendikbud pada Pelajaran Pendidikan Agama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembeda penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai pemanfaatan portal rumah belajar</li> </ul>

<p><i>Memfaatkan Portal Rumah Belajar Kemendikbud pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 3 Tangerang Selatan “</i></p>	<p>Islam (PAI) di SMPN 3 Tangerang Selatan tergolong sudah berjalan dengan baik dengan hasil yang di peroleh peneliti dilapangan yang mendapatkan hasil 54% dari setiap butir intrumen yang terbagi dari beberapa aspek.</p>	<p>Kemendikbud pada pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMPN 3 Tangerang Selatan yang bertujuan untuk memberdayakan sarana yg diberikan oleh Kemendikbud agar mempermudah proses belajar dan mengajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• penelitian yang akan dilakukan ialah memanfaatkan sistem/ model pembelajaran <i>e-learning</i> yang sudah ada dikarenakan anjuran pemerintah untuk melakukan pembelajaran dari rumah selama masih</li> </ul>
---	--	--



			adanya covid-19.
3.	Riella Anggun Hidayati Malang pada tahun 2020 dengan judul “ <i>Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web melalui Blended Learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nusantara Kota Probolinggo</i> ”	Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran e-learning berbasis website melalui blended SKI pada kelas VII MTs dengan pencapaian $0,007 \leq 0,05$	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembeda penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan model Research and Development (R&amp;D), yaitu rangkaian proses atau langkah langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada agar dapat di pertanggungjawabkan.</li> <li>• penelitian yang akan</li> </ul>

			<p>dilakukan</p> <p>menggunakan</p> <p>penelitian kualitatif</p> <p>deskriptive.</p>
--	--	--	--

Dari semua penelitian terdahulu yang penulis cantumkan diatas terdapat perbedaan yang cukup jelas dengan penelitian yang dilakukan penulis. Perbedaan tersebut terletak pada fokus peneliti gunakan. Dengan penelitian pertama yaitu menggunakan konsep pembuatan sistem/ model pembelajaran *e-learning* yang dibuat dan disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa untuk mempermudah/ meningkatkan intensitas interaksi antara guru dengan siswa. Sedangkan penelitian kedua yaitu penggunaan pembelajaran E-learning yang memfokuskan pada pemanfaatan portal rumah belajar Kemendikbud pada pelajaran pendidikan agama islam (PAI). Didalam penelitian penulis memfokuskan penelitiannya yaitu pada implementasi pembelajaran E-learning sebagai pendukung dalam pembelajaran dalam upaya menghadapi masa pandemi covid-19.

IAIN JEMBER

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian. Pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

### 1. Devinisi E-Learning

#### a. Persepsi dasar e-learning

Perkembangan sistem komputer melalui jaringan semakin meningkat. Intemet merupakan jaringan publik. Keberadaannya sangat diperlukan baik sebagai media informasi maupun komunikasi yang dilakukan secara bebas. Salah satu pemanfaatan internet adalah pada sistem pembelajaran jarak jauh melalui belajar secara elektronik atau yang lebih dikenal dengan istilah E-Learning.

Secara umum terdapat dua persepsi dasar tentang E-Learning yaitu:

- 1) Electronic based e-learning adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, terutama yang berupa elektronik. Artinya, tidak hanya internet, melainkan semua perangkat elektronik seperti film, video, kaset, OHP, Slide, LCD, projector, danlain-lain.
- 2) Internet Based, adalah pembelajaran yang menggunakan fasilitas internet yang bersifat online sebagai instrument utamanya.

Artinya, memiliki persepsi bahwa e-learning haruslah menggunakan internet yang bersifat online, yaitu fasilitas komputer yang terhubung dengan internet. Artinya pembelajaran dalam mengakses materi pembelajaran tidak terbatas jarak ,ruang dan waktu, bias dimana saja dan kapan saja (any whare and any time).

Kedua persepsi tersebut ditunjang oleh berbagai pendapat para ahli yang berbeda. Beberapa ahli yang mendukung pendapat e-learning sebagai electronic based diantaranya Elliott Masie, cisco and comellia (2000) menjelaskan, e-learning adalah pembelajaran dimana bahan pembelajaran disampaikan melalui media elektronik seperti internet, intranet, satelit, TV, CD-ROM, dan lain-lain, jadi tidak harus internet karena internet salah satu bagian dari e-learning. Pendapat ini didukung oleh Martin Jenkins and Janet Hanson, Genericcenter (2003) bahwa e-learning adalah proses belajar yang difasilitasi dan didukung melalui pemanfaatan teknologi informasi komunikasi.

Para ahli yang mendukung pemahaman e-learning sebagai media yang menggunakan internet diantaranya e-learning adalah "penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan"(Rosenberg (2001 )E-learning atau internet enable learning menggunakan metode pengajaran dan teknologi sebagai sarana dalam belajar (Dr.JoHamilton-Jones).

b. Pengertian e-learning

E-learning tersusun dari dua bagian, yaitu 'e' yang merupakan singkatan dari 'electronica' dan 'learning' yang berarti 'pembelajaran'. Jadi e-learning berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika. Jadi dalam pelaksanaannya, e-learning menggunakan jasa audio, video atau perangkat komputer atau kombinasi dari ketiganya.<sup>8</sup> Dengan kata lain e-learning adalah pembelajaran yang dalam pelaksanaannya didukung oleh jasa teknologi seperti telepon, audio, video tape, transmisi satelit atau komputer (Tafiardi, 2005) Sejalan dengan itu, Onno W. Purbo (dalam Senje bahwa istilah "e" dalam e-learning adalah segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pengajaran lewat teknologi elektronik internet. Internet, satelit, tape audio/video, tvinteraktif, dan CD-ROM adalah sebagian dari media elektronik yang digunakan. Pengajaran boleh disampaikan pada waktu yang sama (*synchronously*) ataupun pada waktu yang berbeda (*asynchronously*).

Secara lebih singkat William Horton mengemukakan bahwa (dalam Sembel, 2004) e-learning merupakan kegiatan pembelajaran berbasis web (yang bisa diakses dari internet). Tidak jauh berbeda dengan itu Brown, 2000 dan Feasey, 2001 (dalam Siahaan, 2002). Secara sederhana mengatakan bahwa e-learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN)

---

<sup>8</sup>Udin Saifudin Sa'ud, *Inovasi pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2008), 168-170

sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas yang didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.

Selain itu, ada yang menjabarkan pengertian e-learning lebih luas lagi. Sebenarnya materi e-learning tidak harus di distribusikan secara on-line baik melalui jaringan lokal maupun internet. Interaksi dengan menggunakan internetpun bisa dijalankan secara on-line dan real-time ataupun secara off-line atau archived. Distribusi secara offline menggunakan media CD/DVD pun termasuk pola e-learning. Dalam hal ini aplikasi dan materi belajar di kembangkan sesuai kebutuhan dan di distribusikan melalui media CD/DVD, selanjutnya pembelajar dapat memanfaatkan CD/DVD tersebut dan belajar di tempat dimana dia berada (Lukmana,2006).

#### c. Karakteristik, Manfaat Dan Fungsi E-learning

##### 1) Karakteristik e-learning ini antara lain adalah:

- a) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik. Sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antara pengajar dengan pembelajar, atau pembelajar dengan pembelajar.
- b) Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan komputer (computer networks) atau (digital media).
- c) Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (self earning materials).

- d) Materi pembelajaran dapat disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan dimana saja bila yang bersangkutan memerlukannya.
- e) Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar, atau administrasi pendidikan serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.

## 2) Manfaat E-learning

E-learning mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan/materi pelajaran. Peserta didik dapat saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut pelajaran atau kebutuhan pengembangan diri peserta didik. Selain itu, guru dapat menempatkan bahan-bahan belajar dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik ditempat tertentu di dalam web untuk diakses oleh peserta didik. Sesuai dengan kebutuhan, guru dapat pula memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses bahan belajar tertentu maupun soal-soal ujian yang hanya dapat diakses oleh peserta didik sekali saja dan dalam rentangan waktu tertentu pula (Website Kudos, 2002, dalam Siahaan).

Secara lebih rinci, manfaat e-learning dapat dilihat dari 2 (dua) sudut, yaitu dari sudut peserta didik dan guru :

a) Sudut peserta didik

Dengan kegiatan e-learning dimungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi. Menurut Brown, 2000 (dalam Siahaan) ini dapat mengatasi siswa yang:

- Belajar di sekolah-sekolah kecil di daerah-daerah miskin untuk mengikuti mata pelajaran tertentu yang tidak dapat diberikan oleh sekolahnya,
- Mengikuti program pendidikan keluarga di rumah (home schoolers) untuk mempelajari materi yang tidak dapat diajarkan oleh orang tuanya, seperti bahasa asing dan ketrampilan di bidang komputer,
- Merasa phobia dengan sekolah atau peserta didik yang di rawat di rumah sakit maupun di rumah, yang putus sekolah tapi berminat melanjutkan pendidikannya, maupun peserta didik yang berada di berbagai daerah atau bahkan yang berada di luar negeri, dan
- Tidak tertampung di sekolah konvensional untuk mendapatkan pendidikan.

b) Guru

Menurut soekartawi (dalam Siahaan) beberapa manfaat yang diperoleh guru adalah bahwa guru dapat :



- Lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan yang menjadi tanggungjawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi,
- Mengembangkan diri atau merakukan penelitian guna peningkatan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak,
- Mengontrol kegiatan belajar peserta didik. Bahkan guru juga dapat mengetahui kapan peserta didiknya belajar, topik apa yang dipelajari, berapa lama sesuatu topik dipelajari, serta berapa kali topik tertentu dipelajari ulang,
- Mengecek apakah peserta didik telah mengerjakan soal-soal latihan setelah mempelajari topik tertentu, dan
- Memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya ke pada peserta didik.

Selain itu, manfaat e-Learning dengan penggunaan internet, khususnya dalam pembelajaran jarak jauh antara lain:

- Guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan mudah dan cepat melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh tempat, jarak dan waktu. Secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi bisa dilakukan.
- Guru dan siswa dapat menggunakan materi pembelajaran yang ruang lingkup (scope) dan urutan (sekuensnya) sudah sistematis terjadwal melalui internet

- Dengan e-learning dapat menjelaskan materi pembelajaran yang sulit dan rumit menjadi mudah dan sederhana. Selain itu, materi pembelajaran dapat disimpan dikomputer, sehingga siswa dapat mempelajari kembali atau mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajarinya setiap saat dan dimana saja sesuai dengan kebutuhannya.
- Mempermudah dan mempercepat mengakses atau memperoleh banyak informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dipelajarinya dari berbagai sumber informasi dengan melakukan akses di internet.
- Internet dapat dijadikan media untuk melakukan diskusi antara guru dengan siswa, baik untuk seorang pembelajar, atau dalam jumlah pembelajar terbatas, bahkan missal.
- Peran siswa menjadi lebih aktif mempelajari materi pembelajaran, memperoleh ilmu pengetahuan atau informasi secara mandiri, tidak mengandalkan pemberian dari guru, disesuaikan pula dengan keinginan dan minatnya terhadap materi pembelajaran.
- Relatif lebih efisien dari segi waktu, tempat dan biaya.
- Bagi pembelajar yang sudah bekerja dan sibuk dengan kegiatannya sehingga tidak mempunyai waktu untuk datang ke suatu lembaga pendidikan maka dapat mengakses internet kapanpun sesuai dengan waktu luangnya.

- Dari segi biaya, penyediaan layanan internet lebih kecil biayanya di banding harus membangun ruangan atau kelas pada lembaga pendidikan sekaligus memeliharanya, serta menggaji para pegawainya.
- Memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi siswa karena dapat berinteraksi langsung, sehingga pemahaman terhadap materi akan lebih bermakna pula (meaningfull), mudah dipahami, diingat dan mudah pula untuk diungkapkan.
- Kerjasama dalam komunitas online yang memudahkan dalam transfer informasi dan melakukan suatu komunikasi sehingga tidak akan kekurangan sumber atau materi pembelajaran.
- Administrasi dan pengurusan terpusat sehingga memudahkan dalam melakukan akses atau dalam operasionalnya.
- Membuat pusat perhatian dalam pembelajaran.<sup>9</sup>

### 3) Fungsi E-Learning

Setidaknya ada 3 (tiga) fungsi pembelajaran elektronik terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas (*classroom instruction*), yaitu (dalam siahaan, 2002):

- Suplemen (tambahan)

---

<sup>9</sup> Munir, *pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi, informasi dan komunikasi* 171 - 172

Dikatakan berfungsi sebagai suplemen, apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada kewajiban/keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Sekalipun sifatnya opsional, peserta didik yang memanfaatkannya tentukan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.

- Komplemen (pelengkap)

Dikatakan berfungsi sebagai komplemen, apabila materi e- learning diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas (Lewis, 2002). Sebagai komplemen berarti materi e-learning diprogramkan untuk menjadi materi *enrichment* (pengayaan) atau remedial bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.

Sebagai *enrichment*, apabila peserta didik dapat dengan cepat menguasai/memahami materi pelajaran yang disampaikan guru secara tatap muka diberikan kesempatan untuk mengakses materi e- learning yang memang secara khusus dikembangkan untuk mereka. Tujuannya agar semakin memantapkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang disajikan guru dikelas.

Sebagai remedial, apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru secara tatap muka dikelas. Tujuannya agar peserta didik semakin lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan guru dikelas.

- Substitusi (pengganti)

Tujuan dari e-learning sebagai pengganti kelas konvensional adalah agar peserta didik dapat secara fleksibel mengelola kegiatan perkuliahan sesuai dengan waktu dan aktivitas lain sehari-hari. Ada 3 (tiga) alternatif model kegiatan pembelajaran yang dapat diikuti peserta didik:

- a. Sepenuhnya secara tatap muka (konvensional),
- b. Sebagian secara tatap muka dan sebagian lagi melalui internet, atau bahkan
- c. Sepenuhnya melalui internet.<sup>10</sup>

## 2. Media Pembelajaran

Media adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi, contohnya video, televisi, komputer, dan lain sebagainya.

Alat-alat tersebut merupakan media manakala digunakan untuk menyalurkan informasi yang akan disampaikan.

---

<sup>10</sup> Deni Darmawan, *Pengembangan E-learning Teori dan Desain*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), cet. Ke-1, h. 29-30

Sedangkan perbedaan antara media dan media pembelajaran adalah terletak pada pesan atau isi yang ingin disampaikan. Artinya alat apa pun itu asal berisi tentang pesan-pesan pendidikan termasuk ke dalam media pendidikan atau pembelajaran.<sup>11</sup>

a. Fungsi Media Pembelajaran

- Sebagai Sumber Belajar

Secara teknis, media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. Dalam kalimat “sumber belajar” ini tersirat makna keaktifan, yakni sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain-lain.<sup>17</sup>

- Fungsi Semantik

Yakni kemampuan media dalam menambah perbedaharaan kata (simbol verbal) yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami anak didik (tidak verbalistik). Hubungan antara kata, makna, dan perujukan menjadi amat jelas, yakni “makna” tidak melekat pada “kata”; “kata” hanya “bermakna” bila dirujukan terhadap sejumlah referen, Seperti harimau dapat dipakai sebagai simbol keberanian. Padahal, harimau itu sendiri biasanya dirujukan kepada binatang buas.<sup>12</sup>

- Fungsi Manipulatif

Fungsi manipulatif ini didasarkan pada ciri-ciri (karakteristik) umum yang dimilikinya. Berdasarkan karakteristik umum ini,

<sup>11</sup>Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2014), cet. Ke-2, h.57-58

<sup>12</sup>Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Referensi, 2013), cet. Ke-1, h. 39

media memiliki dua kemampuan, yakni mengatasi batas-batas ruang dan waktu dan mengatasi keterbatasan inderawi.

1. Kemampuan media dalam mengatasi batas-batas ruang dan waktu

- a) Kemampuan media menghadirkan objek atau peristiwa yang sulit dihadirkan dalam bentuk aslinya.
- b) Kemampuan media menjadi objek atau peristiwa yang menyita waktu panjang menjadi singkat.
- c) Kemampuan media menghadirkan kembali objek atau peristiwa yang telah terjadi.

2. Kemampuan media pembelajaran dalam mengatasi keterbatasan inderawi manusia

- a) Membantu siswa dalam memahami objek yang sulit diamati karena terlalu kecil.
- b) Membantu siswa dalam memahami objek yang bergerak terlalu lambat atau terlalu cepat.
- c) Membantu siswa dalam memahami objek yang membutuhkan kejelasan suara.
- d) Membantu siswa dalam memahami objek yang terlalu kompleks.

- Fungsi Psikologis

1. Fungsi Atensi

Media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian (attention) siswa terhadap materi ajar. Dengan demikian, media pembelajaran yang tepat guna adalah media pembelajaran yang mampu menarik dan memfokuskan perhatian siswa.<sup>13</sup>

## 2. Fungsi Afektif

Fungsi afektif, yakni menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu. Media pembelajaran yang tepat guna dapat meningkatkan sambutan atau penerimaan siswa terhadap stimulus tertentu. Sambutan atau penerimaan tersebut berupa kemauan.<sup>14</sup>

## 3. Fungsi Kognitif

Siswa yang belajar melalui media pembelajaran akan memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek-objek yang dihadapi, baik objek itu berupa orang, benda, atau kejadian/peristiwa.

## 4. Fungsi Imajinatif

Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi siswa. Imajinasi adalah proses menciptakan objek atau peristiwa tanpa pemanfaatan data

---

<sup>13</sup> Ibid, 43

<sup>14</sup> Ibid, 44



sensoris. Imajinasi ini mencakup penimbunan atau kreasi objek-objek baru sebagai rencana bagi masa mendatang.

#### 5. Fungsi Motivasi

Motivasi merupakan usaha dari pihak luar dalam hal ini adalah guru untuk mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan siswanya secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Guru dapat memotivasi siswanya dengan cara membangkitkan minat belajarnya dan dengan cara memberikan dan menimbulkan harapan. Salah satu pemberian harapan itu yakni dengan cara memudahkan siswa-bahkan yang dianggap lemah sekalipun-dalam menerima dan memahami isi pelajaran yakni melalui pemanfaatan media pembelajaran yang tepat guna.

#### 6. Fungsi Sosio-Kultural

Yaitu mengatasi hambatan sosio-kultural antar peserta komunikasi pembelajaran. Masalah ini dapat diatasi dengan media pembelajaran, karena media pembelajaran memiliki kemampuan dalam memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

#### b. Jenis Media Pembelajaran

- Media Visual

Yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik. Dengan media ini, pengalaman belajar yang dialami peserta didik sangat bergantung kepada kemampuan penglihatannya.

- Media Audio

Yaitu jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Pengalaman belajar yang akan didapatkan adalah dengan mengandalkan indera kemampuan pendengaran.

- Media Audio-Visual

Media ini adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan.

- Multimedia

Multimedia merupakan media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran multimedia melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak, dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi komunikasi dan informasi.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta : Referensi, 2012), cet. Ke-1, h. 45

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif studi kasus (*fieldresearch*) dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>16</sup> Pengumpulan data diperoleh dari lapangan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari informasi atau subyek penelitian, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau deskriptif dalam bentuk tulisan maupun lisan dan perilaku orang-orang yangterkait dalam penelitian “pembelajaran model E-learning sebagai pendukung pemebelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong.” Berdasarkan sifat masalah yang diteliti, penelitian ini termasukpenelitian deskriptif, karena penelitian ini menggambarkan danmenginterpretasikan keadaan objek penelitian dengan apa adanya.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah pendekatan khusus dari suatu kelompok kecil, studi kasus memusatkan perhatian pada perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu.<sup>17</sup>

Pendekatan studi kasus digunakan untuk mengetahui dengan lebih mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang

---

<sup>16</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja, 2011), 6.

<sup>17</sup>Durri Andriani dkk, *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 38.

hendak diteliti, dalam penelitian ini kasus atau fokus yang akan diteliti yaitu tentang “Pembelajaran model E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong.”

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian dilakukan, adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah MI Hasyim Asyari Kencong Jember merupakan sekolah yang sudah menerapkan Pembelajaran E-learning di masa Covid-19 untuk memudahkan pembelajaran yang mana pembelajaran Online menjadi Prioritas di masa Covid-19 ini.

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang memanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>18</sup>

Teknik penentuan subjek penelitian yang digunakan adalah *purposive*, yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita Ketika peneliti mengadakan wawancara dengan guru kelas dan peserta didik mengenai pembelajaran model E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong, pertama dipilih satu atau dua informan, tetapi orang pertama memberikan data kurang lengkap, maka peneliti mencari

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 96

informan yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang telah diberikan oleh orang sebelumnya. Proses ini berlanjut sampai terpenuhi data-data yang dibutuhkan. Berdasarkan uraian tersebut yang dijadikan sebagai subyek penelitian adalah Peserta didik Kelas IV MI Hasyim Asyari Kencong - Jember

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling awal dalam penelitian karena tujuan utama penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>19</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Metode Observasi(Pengamatan)**

Observasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Jika wawancara di kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek yang lain.<sup>20</sup>

Metode observasi ini digunakan peneliti sebagai cara untuk mengungkapkan data-data sebagai berikut:

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2016), 308.

<sup>20</sup>Ibid, 145.

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran model E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran model E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong
- c. Untuk mengetahui Permasalahan yang dihadapi dalam implementasi *e-learning* Di MI Hasyim Asyari Kencong.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>21</sup>

Penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akantanyakan kepada narasumber.

Data yang diperoleh dengan metode wawancara ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 317.

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran model E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran model E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong
- c. Untuk mengetahui Permasalahan yang dihadapi dalam implementasi *e-learning* Di MI Hasyim Asyari Kencong

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>22</sup>

Data yang diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran model E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran model E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong

---

<sup>22</sup>Ibid 240.

- c. Untuk mengetahui Permasalahan yang dihadapi dalam implementasi *e-learning* Di MI Hasyim Asyari Kencong

## E. Analisis Data

Analisa adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori. Menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>23</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data model milles, huberman dkk. Mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>24</sup>

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dkk yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data(*transforming*).<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Ibid, 244

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 244.

<sup>25</sup>Metthew B. Miles, etc, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Arizona State University, 2014), 12.



Miles dan Huberman, “*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcripts*”.<sup>26</sup>

Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip wawancara, dokumentasi, dan materi empiris lainnya, dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

### 1. Kondensasi data (*datacondensation*)

#### a. Seleksi Data (*DataSelecting*)

Menurut Miles dan Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan transivitas dan konteks sosial didalam proses pembelajaran di kumpulkan pada tahap ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tentang kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis untuk memperkuat penelitian.

#### b. Pengerucutan (*Focusing*)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini

---

<sup>26</sup>Ibid, 12.

merupakan kelanjutan dari tahap seleksi hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

Fokus data pada rumusan masalah pertama yaitu unsur apa yang digunakan dalam Perencanaan pembelajaran model E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong. Kedua Pelaksanaan pembelajaran model E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong. Ketiga, Permasalahan yang terdapat pada pembelajaran model E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan yang perlu dijaga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan Kecerdasan verbal linguistik sebagai penerapan duabahasa dalam pembelajaran sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Simplifying dan Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya diserhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang

ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Untuk menyederhanakan data, peneliti mengumpulkan data setiap proses dan konteks sosial.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

*Generically, a display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action.*<sup>27</sup> Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan data aksi.

Dalam proses ini peneliti akan terbantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu termasuk untuk menganalisis data lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang menjelaskan pembelajaran model E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong.

Penyajian data berupa penjelasan yang menunjukkan kecerdasan verbal linguistik sebagai penerapan dua bahasa dalam pembelajaran dirancang untuk menggabungkan informasi yang padu dan mudah di pahami. Sesuai dengan fokus penelitian yaitu pembelajaran model E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong.

## 3. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*Conclusion, drawing/verification*).

---

<sup>27</sup> Matthew B. Miles, etc, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Arizona State University, 2014), 12-13.

*“The third stream of analysis activity is conclusion drawing and verification. From the start of data collection, the qualitative analysis interprets what things mean by noting patterns, causal flows and proportion.”<sup>61</sup>*

Langkah ketiga dari analisis data yaitu pembuatan kesimpulan dan verifikasi data. Dari pemulaan pengumpulan data, seseorang menganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat ketentuan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.

Penelitian ini menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi unsur transitivitas, hubungan unsur dalam konteks sosial. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.<sup>28</sup>

## **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.”<sup>29</sup>

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari

<sup>28</sup> Matthew B. Miles, etc, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Arizona State University, 2014), 13.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 134-137.

sumber yang berbeda. Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi untuk mendapatkan dokumen yang sama dari teknik yang berbeda. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>30</sup> Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara antara beberapa informasi dengan hasil observasi, dan isi dokumentasi yang terkait dengan penelitian, seperti RPP dan dokumentasi yang berupafoto-foto.

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk meneliti tentang bagaimana pembelajaran model E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong, Triangulasi sumber ini digunakan untuk membandingkan hasil wawancara mulai dari kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik, sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid.

Triangulasi teknik dalam penelitian ini digunakan untuk membandingkan data hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik terkait pembelajaran model E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong, dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan isi dokumentasi yang terkait dengan penelitian.

---

<sup>30</sup>Ibid, 125.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran obyek penelitian

##### 1. Profil Sekolah

###### a. Sejarah Singkat

MI Hasyim Asy'ari lahir dari perjalanan panjang, sebuah persekolahan yang berbasis Madrasah yang ada di Kencong Barat. Bermula dari kacamata analisa The Funding Futher dari pini sepuh yang ada di Kencong akan urgensitas makna pendidikan bagi masyarakat, khususnya di daerah Kencong Barat. Atas usulan KH. Mursyid Somad iuntuk mendirikan Lembaga Pendidikan, yang usulan tersebut didukung penuh oleh KH.Syadid Jauhari, Kyai Musthofa, H. Musthofa,dan KH. Masykur Hadi (yang memberi nama Hasyim As'yari ), Kyai Ahmad Dahri, dan Kiai Suliha.

Sehingga sampai pada kesimpulan untuk membentuk yayasan yang mengakomodasi kepentingan masyarakat dalam mencerdaskan generasi mudanya. Analisa tersebut ternyata tidak keliru, sehingga pada tahun 1989 berdirilah Lembaga Pendidikan Tingkat MI di DesaWunguan Kecamatan Kencong Kabupaten Jember

Dari awal mula berdirinya, proses KBM berlangsung di rumah H.Moch.Syarifdan Hj.UmiSa'diyah selaku pengurus dan pengajar, proses KBM yang bertempat di rumah H. Moch. Syarifdan Hj.UmiSa'diyah hanya berlangsung 1 tahun dan hanya terdiri dari 3

kelas, yaitu kelas I, kelas II dan kelas III. Sehingga pada tahun 1991 menetap di Jl. Anjasmara No. 3B Kencong Jember dengan gedung milik sendiri sampai sekarang

Kini MI. Hasyim Asy'ari terus melaju untuk mengembangkan potensinya, mengimbangi kemajuan zaman, khususnya bidang pendidikan, serta melakukan pemenuhan tuntutan masyarakat. Program unggulan yang dimiliki MI Hasyim Asy'ari Kencong Jember adalah Program Keagamaan sesuai dengan latar belakang sebagai Madrasah dibawah naungan LP Ma'arif As-Sunniyyah yang membentuk karakter dan perilakusiswa.

Selain pengembangan program keagamaan juga mengembangkan sarana prasarana pembelajaran dan media pembelajaran bertekhnologi canggih serta pengembangan guru dan karyawan. Bahkan kini MI. Hasyim Asy'ari memiliki tenaga edukatif yang rata-rata berlatar belakang S1 yang cukup signifikan.

#### b. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: <b>MI HASYIM ASY'ARI</b>
NSM	: 111235090146
Status	: Swasta
Terakreditasi	: Terakreditasi
Alamat Madrasah	: Jl. Anjasmara No. 3 B Wunguan I Kencong
Nama Yayasan	: LP. MA'ARIF

Alamat Yayasan : JL.Raya RA. Kartini 113 Wonorejo  
Kencong

Tahun Didirikan : 1991

Status Tanah dan Bangunan : Milik Sendiri/Wakaf

Kepala Madrasah :

a. Nama : Zainul Arifin, S.Pd

b. NRG : 080282162734

c. Nomor Telepon : 082335627243

1. Data Siswa dalam 3 (tiga) tahun terakhir

**Tabel 3.1**  
**Data siswa 2017/2018**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total	Jumlah Rombel
1	19	13	32	1
2	13	15	28	1
3	14	17	31	1
4	18	12	30	1
5	11	7	18	1
6	7	12	19	1
<b>Jumlah</b>			158	6



**Tabel 3.1**  
**Data siswa 2018/2019**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total	Jumlah Rombel
1	7	17	24	1
2	19	13	32	1
3	13	15	28	1
4	14	17	31	1
5	18	12	30	1
6	11	7	18	1
Jumlah			163	6

**Tabel 3.1**  
**Data siswa 2019/2020**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total	Jumlah Rombel
1	14	14	28	1
2	7	17	24	1
3	19	13	32	1
4	11	15	26	1
5	14	17	31	1
6	18	12	30	1
Jumlah			171	6

## 2. Data Guru dan Karyawan MI Hasyim Asy'ari

Jumlah Guru Keseluruhan : 10 Orang

Guru Tetap Yayasan : 10 Orang

Guru Tidak Tetap : -

Guru PNS : -

Operator : 1 Orang

Tukang Kebun : 1 Orang

### Visi

- Cerdas, berbudi pekerti luhur didasari IMTAG dan IPTEK
- Insan yang berkualitas didasari IMTAG dan IPTEK
- Terdidik, kreatif dan berprestasi dalam IMTAG dan IPTEK
- Menjadikan institusi pendidikan yang unggul dalam keislaman, pengetahuan dan kreatifitas.

### Misi

- Menciptakan generasi penerus yang cerdas, bermoral berpegang teguh pada hukum agama
- Menumbuhkembangkan peserta didik yang terampil dan berprestasi berdasarkan IMTAG dan IPTEK
- Mewujudkan insan yang berkualitas dalam IMTAG dan IPTEK
- Meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran, terutama yang diujikan secara nasional
- Menjadikan madrasah sebagai lembaga favorit orang tua dan siswa pada jenjang pendidikan

- Meningkatkan mutu sarana dan prasarana penyelenggaraan proses pembelajaran terutama perpustakaan
- Menanamkan nilai religi spiritualisme dan moral
- Memotivasi semangat segenap komponen madrasah untuk saling belajar, bekerjasama dan berkreaitivitas dalam rangka menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik.

### **Tujuan**

- Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan potensinya sejalan dengan perkembangan IPTEK, budaya yang dijiwai ajaran islam
- Menyiapkan siswa untuk mempunyai ketrampilan/skill yang mampu menghadapi perkembangan zaman
- Menyiapkan siswa menguasai dasar dasar keagamaan serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari hari yang dijiwai dengan akhlakul karimah
- Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

## **B. Penyajian data dan analisis**

### **1. Hasil Observasi**

Implementasi Pembelajaran berbasis E-Learning pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Hasyim Asy aAri Kencong

Implementasi adalah suatu tindakan atau melaksanakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

E-learning dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Istilah E-learning lebih tepat ditunjukkan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah maupun di perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai teknologi internet.

Implementasi pembelajaran berbasis E-learning di MI Hasyim Asy Ari Kencong. Hal ini relevan karena di MI Hasyim Asy Ari Kencong sudah menggunakan pembelajaran E-learning dengan informasi dan teknologi yang ada dan sudah tersedia sebelum adanya covid-19, yang digunakan untuk tugas mandiri terstruktur dan dilakukan 2 kali dalam satu bulan. Dari kurikulumnya sendiri MI Hasyim Asy Ari Kencong ini memang menjadikan sebagai pusat unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kurikulum yang menekankan sebagai pusat unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi ini, sejalan dengan proses implementasi pembelajaran berbasis E-learning pada masa pandemi covid-19 di MI Hasyim Asy Ari Kencong, hal ini menjadikan adanya perubahan dalam penerapan pembelajaran langsung, beralih pada pembelajaran e-learning. Pihak sekolah telah menyusun dalam implementasi pembelajaran e-learning tersebut antara lain :

a. Perencanaan Pembelajaran berbasis E-learning pada pandemi covid-19 di MI Hasyim Asy Ari Kencong

Perencanaan pembelajaran adalah suatu keputusan yang disusun dan ditetapkan untuk dilakukannya dalam suatu kegiatan pembelajaran agar tujuan yang ditentukan tercapai. Perencanaan mempunyai peran dalam kegiatan pembelajaran yaitu memudahkan guru untuk menyusun dan mempersiapkan pembelajaran yang diinginkan. Pihak sekolah telah membuat perencanaan pembelajaran pada saat IHT dan raker, yaitu dengan menghasilkan kurikulum masa pandemi atau kurikulum darurat. Hal ini dilakukan karena dengan adanya pandemi dan surat edaran yang dicanangkan oleh KEMENDIKBUD untuk belajar dirumah maka pihak sekolah menyusun kurikulum darurat yang berisi pembelajaran berorientasi pada kegiatan belajar dirumah melalui pembelajaran e-learning.

b. Pelaksanaan Pembelajaran berbasis E-learning pada pandemi covid-19 di MI Hasyim Asy Ari Kencong

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dalam pelaksanaan pembelajaran didalamnya berisi nilai pendidikan juga bimbingan dari pendidik kepada peserta didik. Didalam pelaksanaan pembelajarane learning pada masa pandemi covid ini tentunya berbeda dengan pembelajaran langsung yang dilakukan seperti biasanya,

pelaksanaan pembelajaran e-learning pada masa pandemi covid ini diantaranya :

1) Penggunaan Aplikasi

Penggunaan aplikasi ini digunakan untuk mendukung pembelajaran e-learning salah satunya menggunakan whatsapp. Dalam penggunaan aplikasi, menunjukkan bahwa sekolah cukup mempersiapkan dalam melaksanakan pembelajaran e-learning. Hal ini dibuktikan dengan adanya grup khusus siswa yang dibuat oleh guru untuk melakukan kegiatan belajar dan mengajar ataupun pemberian tugas sekolah melalui aplikasi whatsapp.

2) Penyusunan jadwal

Biasanya jadwal disusun dengan jelas dan disesuaikan oleh kurikulum, kali ini berbeda dengan biasanya. Penyusunan jadwal ini dilakukan untuk pembagian tugas dan materi jadi untuk minggu pertama guru membagikan materi dan minggu berikutnya guru memberikan tugas.

3) Pemberian penugasan

Pemberian penugasan ini dilakukan satu hari hanya dua atau tiga tugas dan batas pengiriman sampai malam, hal ini dilakukan karena dari orang tua siswa yang mengeluh dengan penugasan begitu banyak, akhirnya pihak sekolah mengubah penugasan tersebut menjadi lebih sedikit.

Dari beberapa pelaksanaan pembelajaran e-learning pada masa pandemi covid ini menunjukkan penggunaan e-learning sudah cukup baik dikarenakan telah menggunakan aplikasi whatsapp serta pelaksanaan

kegiatan pembelajaran lainnya yang dilakukan dirumah agar membuat peserta didik tidak merasa bosan dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang ada namun pastinya dengan kerjasama antara guru dan orang tua dikarenakan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran e-learning perlu adanya pemantauan dari guru serta orangtua sendiri, mengingat peserta didik masih dibawah umur.

Implementasi pembelajaran E-learning pada masa pandemi covid-19 di MI Hasyim Asy aAri Kencong sudah diterapkan dengan cukup baik hal ini dibuktikan dengan perencanaan pembelajaran yang menghasilkan kurikulum baru untuk menyesuaikan dimasa pandemi covid, selain itu pelaksanaan pembelajarannya menggunakan sebuah aplikasi, hal ini menjadikan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran e-learning, adanya penggunaan aplikasi tersebut menjadi suatu pemanfaatan teknologi dan informasi yang baru, untuk penerapan pembelajaran dimasa yang akan datang, dan evaluasi yang bisa dilaksanakan untuk penilaian yang bisa dicapai oleh siswa.

Menurut saya, implementasi pembelajaran e-learning ini sangat efektif dan berguna untuk pembelajaran dimasa yang akan datang. Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga mengetahui hasil kemajuan belajar, administrasi pendidikan, serta untuk mengetahui informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.

Adanya pemanfaatan dan penggunaan teknologi serta informasi dari implementasi pembelajaran E-learning pada masa pandemi covid

menunjukkan bahwa di dunia pendidikan sistem teknologi dan informasi bisa digunakan dengan baik bahkan bisa memberikan suatu pengembangan inovasi dan pembaharuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dalam menggunakan teknologi dengan tepat, serta menjawab tantangan dari teknologi pendidikan yang ada pada era globalisasi sekarang ini. Dalam hal ini kepala sekolah, waka kurikulum serta para guru tentu menjadi bagian dari implementasi pembelajaran e-learning, bahkan dimasa pandemi covid seperti ini dimanfaatkan untuk mencari dan menemukan pembaharuan-pembaharuan baru dalam teknologi pendidikan yang bisa dicontoh oleh sekolah-sekolah lainnya guna untuk kemajuan dalam bidang teknologi, informasi yang ada di Indonesia.

## **2. Hasil Wawancara**

Penyajian hasil penelitian ini berguna untuk memberikan gambaran secara umum mengenai implementasi pembelajaran e-learning pada siswa MI Hasyim Asyari Kencong Kabupaten Jember. Data yang disajikan merupakan data mentah yang diolah menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan semua guru kelas. Penyajian data ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkembang selama dilapangan. Sistematika uraian secara lengkap dari data penelitian ini mengacu pada rumusaan masalah.



Adapun substansi dari pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut adalah (1) Bagaimana implementasi pembelajaran model E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong. (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran model E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong.

**a. Bagaimana implementasi pembelajaran model E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong?**

Sejalan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, kini penerapan pembelajaran telah berubah ke arah pembelajaran berbasis teknologi. Hal tersebut sangat terasa saat masa pandemi seperti ini, dimana seluruh masyarakat dihimbau untuk bekerja dari rumah. Sesuai Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19 yang berisi:

Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menutaskan

seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;

- 2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai covid-19;
- 3) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kualitatif.

Hal ini membuat banyak pihak harus mengeluarkan kebijakan-kebijakan baru.

Adapun pertanyaan peneliti yaitu: “Bagaimana kebijakan sekolah MI Hasyim Asyari Kencong dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19?”

Kepala sekolah mengatakan:

"dalam menghadapi situasi seperti ini, maka sekolah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan pembelajaran e-learning secara daring, jadi secara otomatis semua guru melaksanakan pembelajaran online. Semua guru menggunakan aplikasi WhatsApp karena aplikasi WA mudah digunakan dan data bisa di simpan atau di backup kedalam google dan pelaksanaan pembelajaran dipantau langsung oleh kepala sekolah melalui grup guru & kepala sekolah".

Seperti yang disampaikan oleh informan 2, atas pertanyaan penulis:

“Sistem pembelajaran seperti apa yang di praktekkan di sekolah ini selama masa pandemi?”

Informan 2 menyatakan bahwa:

"karena kepala sekolah sudah menghimbau untuk melaksanakan pembelajaran e-learning secara daring, jadi

proses pembelajaran sejauh ini melalui pembelajaran daring. Aplikasi yang digunakan yaitu WA, karena WA memakan sedikit kuota".

Hal serupa juga dinyatakan oleh informan 3 yaitu:

"sistem pembelajaran yang dilakukan dengan pemanfaatan jaringan internet, yaitu memanfaatkan aplikasi WhatsApp karena sejauh ini aplikasi tersebut hampir semua memilikinya".

Di dukung dengan pernyataan informan 4 berikut ini:

"sistem pembelajaran e-learning secara daring dengan WhatsApp sebagai aplikasi yang digunakan, karena aplikasinya mudah dioperasikan".

Seperti yang dijelaskan oleh informan 5 sebagai berikut:

"pembelajaran dilaksanakan melalui pembelajaran online, yaitu menggunakan aplikasi WA karena aplikasi tersebut efisien serta datanya terekap dalam database".

Diperkuat dengan pernyataan informan 6 yaitu:

"pembelajaran online melalui aplikasi WhatsApp, aplikasi ini digunakan karena ukurannya kecil dan mudah digunakan".

Diperjelas dengan pernyataan informan 7 yaitu:

"dimasa seperti ini pembelajaran dilaksanakan melalui pembelajaran e-learning secara daring dengan aplikasi WhatsApp karena mayoritas orang memiliki aplikasi tersebut".

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang melatarbelakangi pembelajaran e-learning secara daring ini berasal dari Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Kebijakan tersebut berupaya untuk mengaplikasikan pembelajaran yang lebih

mudah dan selaras dengan perkembangan serta sesuai dengan kebutuhan zaman saat ini yang menuntut dan mewajibkan penggunaan media elektronik sebagai penunjang pembelajaran di sekolah.

Kebijakan di MI Hasyim Asyari Kencong terkait pembelajaran e-learning secara daring didukung dengan data lapangan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut analisis peneliti melihat kesiapan sekolah dalam melaksanakan kebijakan tersebut sudah baik karena fasilitas dan sarana prasarana dalam menunjang kebijakan tersebut sudah ada. Dalam pelaksanaan pembelajaran E-learning secara daring kepala sekolah dan semua guru kelas menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai mediana, aplikasi ini di anggap efektif dalam melaksanakan pembelajaran E-learning secara daring.

Landasan hukum lain yang mengatur pembelajaran E-learning secara daring adalah undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 20, yaitu guru melakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian. Adapun pertanyaan peneliti yaitu: “Bagaimana model perencanaan pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran E-learning secara daring?”

Informan mengatakan:

“Seperti RPP pada pembelajaran biasa, tahap rencana, implementasi kemudian evaluasi” (informan 1).

"model perencanaannya yaitu menyiapkan materi, mendistribusikan materi, kemudian mengevaluasi. Dalam tahap evaluasi ini yaitu guru melihat rekapan yang ada atau hasil nilainya". (informan 5)

"merencanakan, meleaksanakan kemudian mengevaluasi dan cara mengevaluasi yaitu dengan memberi tugas kemudian dinilai". (informan 7)

Namun ada beberapa guru yang masih menggunakan RPP seperti pembelajaran offline (di dalam kelas). Seperti yang diungkapkan oleh informan:

"melanjutkan RPP kemarin, mengevaluasi setiap ada tugas, langsung ambil nilai". (informan 2)

Begitu juga dengan informan 3 mengatakan:

"RPP sama seperti pembelajaran dikelas. Cara pengevaluasian yaitu menilai dari hasil pekerjaan siswa dan mencatatnya dalam buku nilai".

Informan 4 juga mengatakan:

"melanjutkan RPP yang sudah disusun. Adapun cara pengevaluasian yaitu mengoreksi setiap hasil pekerjaan siswa kemudian merekap nilai sesuai dengan hasil koreksi tersebut".

Seperti yang dijelaskan oleh informan 6 yaitu:

"sama seperti RPP saat pembelajaran dikelas. Pengevaluasian pembelajaran yaitu memberi soal kemudian merekap nilai dalam laptop, nilai berdasarkan hasil pekerjaan siswa".

Tahap merencanakan adalah guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) daring, namun dalam data lapangan yang ditemukan peneliti masih ada beberapa guru yang menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terdahulu atau RPP (Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran) pada pembelajaran konvensional. Hal ini membuat pelaksanaan pembelajaran daring berjalan tidak maksimal.

Tahap pelaksanaan yaitu guru menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran. Aplikasi dinilai efektif untuk melaksanakan pembelajaran E-learning secara daring, karena aplikasi ini mudah digunakan dan mayoritas mempunyai. Namun dalam data lapangan yang diperoleh peneliti masih ada beberapa siswa maupun orangtua tidak memiliki WhatsApp. Untuk mengantisipasinya guru mendatangi langsung ke rumah siswa yang tidak memiliki WhatsApp.

Selanjutnya tahap pengevaluasian, yaitu guru memberikan latihan soal setelah pembelajaran, kemudian mengambil nilai dari hasil pekerjaan siswa dan dicatat dalam buku nilai.

Ada banyak dasar hukum yang menjadi payung hukum dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini, salah satunya adalah Permendikbud Nomor 119 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh (PJJ) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Undang-undang tersebut juga digunakan sebagai landasan hukum bagi guru di sekolah MI Hasyim Asyari Kencong ini. Adapun pertanyaan peneliti yaitu: “Daftar dasar hukum pembelajaran daring adalah Permendikbud Nomor 119 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh (PJJ) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Apakah anda juga menggunakan

dasar hukum tersebut? Atau ada yang lain?" Diperkuat oleh pernyataan informan:

“iya memakai dasar hukum tersebut dan memakai undang-undang guru yaitu UU nomor 14 tahun 2005” (informan 1).

“iya, dan memakai UU nomor 14 tahun 2005 tentang guru” (informan 2).

“iya menggunakan, dan menggunakan Peraturan Pemerintah nomor 68 tahun 2005” (informan 3).

“menggunakan dasar hukum tersebut” (informan 4). “iya menggunakan undang-undang itu” (informan 5).

“menggunakan landasan hukum tersebut dan UU nomor 14 tahun 2005” (informan 6).

“iya, mengacu pada undang-undang tersebut” (informan 7).

Implementasi pembelajaran E-learning secara daring di MI Hasyim Asyari Kencong Tahun Pelajaran 2020/2021

berjalan dengan baik, terlihat dari hasil nilai siswa yang tuntas.

Ini menandakan bahwa siswa mampu memahami pembelajaran yang disampaikan. Hal ini disampaikan oleh beberapa informan yang menyatakan:

“Banyak yang paham, dilihat dari keaktifan dalam pembelajaran dan guru memberikan soal yang beragam” (informan 2).

“Mayoritas paham akan materi, karena sudah kelas atas dan sering diberi latihan soal juga” (informan 7).

## **1. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran E-learning secara Daring di MI Hasyim Asyari Kencong Kabupaten Jember**

### **1. Faktor Pendukung**

Ada beberapa faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran E-learning secara daring pada siswa MI Hasyim Asyari Kencong Kabupaten Jember.

Adapun pertanyaan peneliti yaitu: “Faktor apa saja yang mendukung pembelajaran E-learning secara daring ? Seperti yang dijelaskan oleh informan berikut:

“SDM guru yang memadai, SDM siswa dalam pengoperasian aplikasi dan dorongan orangtua kepada anak untuk terus belajar” (informan 1).

“faktor pendukung pembelajaran daring ini yang paling utama yaitu SDM dari guru itu sendiri karena kalau gurunya paham mengenai sistem pembelajaran daring ini maka akan mudah dalam menjalankan pembelajaran dan siswa juga mudah menerima pembelajaran" (informan 2).

“dikarenakan banyak orangtua wali yang tidak memiliki hp maka faktor pendukung yang utama yaitu hp, karena kalau tidak punya hp maka tidak bisa menjalankan WA” (informan 3).

“faktor pendukung: jaringan yang bagus dan respond siswa dalam pembelajaran” (informan 4).

"faktor pendukungnya yaitu: hp yg memadai, sinyal yg bagus dan motivasi orangtua dalam pembelajaran ini" (informan 5).

"faktor pendukung yg sangat mempengaruhi yaitu support dari orang tua karena dalam pembelajaran ini yang mendampingi langsung adalah orangtua" (informan 6). "

banyak faktor pendukungnya, diantaranya kemampuan guru dalam mengoperasionalkan aplikasi, pendampingan orangtua dalam pembelajaran dan yang pasti sinyal harus bagus" (informan 7).

Jadi, kesimpulan dari wawancara diatas adalah SDM guru sudah sangat memadai serta dorongan/support orang tua sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan nyaman.



Guru termasuk dalam kategori pengajar/tutor jadi dalam penerapan pembelajaran guru mempunyai peranan penting dalam memberikan dan mengarahkan siswa untuk menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran yang saat ini sudah ada. Peranan media pembelajaran akan terlihat jika guru pandai memanfaatkannya. Manfaat dari media pembelajaran yaitu media dapat digunakan guru sebagai penjelas dari keterangan terhadap suatu bahan yang guru berikan, media dapat memunculkan permasalahan untuk dikaji lebih lanjut oleh siswa, juga media berperan sebagai sumber belajar bagi siswa. Kemampuan guru dalam memanfaatkan media elektronik juga merupakan bagian dari pemanfaatan media sebagai sarana pembelajaran yang lebih menarik. Guru harus memiliki kemampuan dalam pengaplikasian pembelajaran elektronik dengan baik dan benar.

Dalam data lapangan yang ditemukan oleh peneliti semua guru MI Hasyim Asyari Kencong – Jember mampu mengoperasikan aplikasi WhatsApp dengan baik, selain itu respond baik peserta didik dalam implementasi pembelajaran E-learning secara daring dengan cara menggunakan media sosial, dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran E-learning secara daring dan orangtua memfasilitasi anak dengan alat komunikasi untuk mengikuti pembelajaran E-learning secara daring dapat

menjadikan pelaksanaan pembelajaran E-learning secara daring berjalan secara maksimal.

## 2. Faktor Penghambat

Dalam implementasi pembelajaran E-learning secara daring ini memang masih banyak kendala yang dihadapi oleh para guru, siswa, maupun orangtua. Pertanyaan peneliti yaitu :

“Faktor apa saja yang menghambat dalam melaksanakan pembelajaran daring ini?”

Ada beberapa faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran E-learning secara daring di MI Hasyim Asyari Kencong Kabupaten Jember, yaitu seperti yang diungkapkan informan berikut :

“keluhan guru tidak mempunyai cukup paket internet dan tidak semua siswa mempunyai WA, karena faktor ekonomi dan kadang orangtua sudah sepuh jadi tidak mengerti HP android” (informan 1).

“kendala teknisnya biasanya pada sinyal, sinyalnya buruk. Jadi kadang kalau kirim tugas duduk diteras depan biar sinyalnya bagus. Kalau kendala non teknisnya lebih ke SDM siswanya sendiri, ini kan masih kelas rendah jadi belum terlalu mahir dalam mengoperasikan aplikasi” (informan 2).

"HP suka lemot karena memang sudah hp lawas dan tidak semua siswa punya HP begitu juga dengan orangtuanya" (informan 3).

"paket internet sedikit tetapi sekarang sudah ada dana BOS untuk beli paket internet jadi sudah menggunakan paket internet yang kuotanya banyak" (informan 4).

"sinyal buruk dan tidak semua siswa mempunyai WA. Untuk siswa yang tidak memiliki WA bisa menggunakan WA orangtuanya". (informan 5)

"biasanya memori HP penuh karena banyaknya file dan gambar yang masuk dan belum tentu semua siswa memiliki HP" (informan 6).

"karena rumahnya di plosok jadi kendala disinyal serta tidak semua siswa memiliki HP serta kurangnya motivasi belajar dari orangtua" (informan 7).

Jadi, kesimpulan wawancara diatas adalah faktor ekonomi, serta signal kurang baik yang menjadi penghambat dari siswa sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran e-learning dengan baik.

Implementasi pembelajaran daring yang belum bisa berjalan dengan baik dikarenakan faktor pihak keluarga terutama orangtua, beberapa orangtua gaptik (gagap teknologi) karena memang sudah usia lanjut dan kurangnya motivasi belajar dari orang tua, selain itu HP digunakan bergantian karena anaknya yang sekolah bukan hanya satu selain itu karena faktor lingkungan yaitu letak geografis tempat tinggal beberapa siswa berada di daerah yang susah terjangkau jaringan internet.

Kendala yang dialami sekolah dalam implementasi pembelajaran daring masih banyak terjadi, perlu adanya solusi agar tujuan dari kebijakan sekolah tersebut dapat tercapai.

### **C. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan temuan data dari informan di MI Hasyim Asyari

Kencong- Jember dianalisis sebagai berikut:

## 1. Implementasi Pembelajaran Daring di MI Hasyim Asyari Kencong-Jember

Dalam pelaksanaannya pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengacu pada Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 pasal 20 tentang kewajiban guru yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.<sup>31</sup> MI Hasyim Asyari Kencong -Jember ini juga mengacu pada undang-undang tersebut yaitu para guru merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi dalam pembelajaran daring. Dasar pelaksanaan pembelajaran juga telah tercantum pada surah An-Nahl ayat 43.

Dalam perencanaannya guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dalam pelaksanaannya guru menggunakan metode daring/online, dan dalam pengevaluasian guru memberikan soal-soal latihan, kemudian langsung mengoreksi jawaban siswa dan nilai direkap dalam catatan rekap nilai.

Dalam melaksanakan pembelajaran di MI Hasyim Asyari Kencong pada masa pandemi menerapkan pembelajaran E-learning secara daring/online. Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah

---

<sup>31</sup> Undang-Undang Republik Indonesia.

peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar.<sup>32</sup>

Implementasi secara umum adalah tindakan untuk melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan dan disepakati bersama agar tercapainya tujuan atau target yang telah ditentukan sehingga memberikan dampak positif bagi semua orang. Senada dengan penuturan implementasi menurut Nurdin adalah “kegiatan yang bermuara pada aktivitas, aksi, atau tindakan adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.<sup>33</sup>

Implementasi pembelajaran daring merupakan suatu usaha yang dilakukan sekolah dalam memberikan pembelajaran yang lebih baik dan mudah dipahami. Implementasi pembelajaran e-learning secara daring di MI Hasyim Asyari Kencong semua guru kelas menggunakan aplikasi WhatsApp. Aplikasi ini dipilih karena fiturnya mudah di operasionalkan. Penggunaan aplikasi WhatsApp dinilai efektif untuk pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran e-learning secara daring ini juga mengacu pada Permendikbud nomor 119 tahun 2014 tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh (PJJ) pada jenjang pendidikan

---

<sup>32</sup> Bilfaqih Y & Qomarudin Nur M. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.

<sup>33</sup> Nurdin Usman. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

dasar dan menengah. Adapun undang-undang lain yang digunakan guru yaitu Peraturan Pemerintah nomor 68 tahun 2005.<sup>34</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran E-learning secara Daring di MI Hasyim Asyari Kencong – Jember**

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu. Faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran daring di MI Hasyim Asyari Kencong adalah:

#### **1) Manajemen Sekolah**

Manajemen merupakan sesuatu runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu melalui perencanaan, pengorganisasian, pimpinan, dan pengendalian.<sup>35</sup> Manajemen pendidikan merupakan keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan sumber personel dan material yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan manajemen pendidikan ini kepala sekolah MI Hasyim Asyari Kencong mewajibkan setiap guru mengirimkan bukti atau laporan setelah melakukan pembelajaran e-learning secara daring sehingga kepala sekolah bisa memonitoring secara langsung.

<sup>34</sup> Kemendiknas, <http://kemendiknas.go.id> diakses pada tanggal 03 Juni 2020, pukul 13.15 WIB.

<sup>35</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2020). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

## 2) Pendidik/ Guru

Posisi guru adalah pengajar, penyampain, pemberi contoh, perubah dari hal yang tidak baik kepada hal yang baik terutama dari sisi pengetahuan. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Sementara itu, kompetensi menurut Kepmendiknas 045/U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.<sup>36</sup>

Kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran dan keterampilannya dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran online sangat mendukung proses pembelajaran daring. Semua guru MI Hasyim Asyari Kencong - Jember mampu mengoperasikan aplikasi WhatsApp meskipun belum maksimal dan semua guru dalam memilih bahan ajar serta metode sudah sesuai dengan kurikulum. Terlihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

## 3) Peserta didik

Kemampuan belajar siswa dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya

---

<sup>36</sup> Kemendiknas, <http://kemendiknas.go.id> diakses pada tanggal 03 Juni 2020, pukul 13.15 WIB.

ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran dan lain sebagainya.

Partisipasi siswa MI Hasyim Asyari Kencong termasuk tinggi, terlihat dari respond jawaban dan hasil pekerjaan siswa, selain itu kemampuan dalam pengoperasian aplikasi juga menjadi faktor pendukung pembelajaran daring. Mayoritas siswa sudah bisa mengoperasionalkan aplikasi WhatsApp meski masih dengan pendampingan orangtua.

#### b. Faktor Penghambat

Adapun yang dimaksud dengan faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu, yaitu:

##### 1) Sarana dan Prasarana

Secara Estimologis sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah semua



komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan itu sendiri.

Sarana prasarana yang mendukung dalam pembelajaran E-learning secara daring adalah alat komunikasi, karena alat komunikasi menjadi faktor utama dalam pembelajaran E-learning secara daring ini, karena jika tidak memiliki alat komunikasi yang memadai maka tidak bisa dilakukannya proses pembelajaran E-learning secara berbasis daring/ online.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, masih banyak siswa maupun orangtua yang tidak memiliki alat komunikasi (smartphone) yang memadai untuk berlangsungnya pembelajaran E-learning secara daring, ini tentu dapat menghambat proses pembelajaran E-learning secara daring.

Dalam pembelajaran E-learning ini seharusnya pendidik dapat memberikan solusi terhadap siswa yang tidak memiliki smarphone untuk menumpang meminjam keluarga yang memiliki smartphone atau bisa juga pendidik memberikan fasilitas.

## 2) Kurangnya motivasi yang diberikan oleh orang tua

Motivasi adalah suatu dorongan baik dari dalam maupun dari luar, yang mampu meningkatkan semangat dalam diri manusia. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.

Pada pembelajaran e-learning ini seharusnya orangtua serta pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik supaya peserta didik bisa semangat dalam belajar, dalam data yang ditemukan bahwa peserta didik merasa bosan untuk melaksanakan pembelajaran e-learning disetiap harinya. Dalam hal ini yang seharusnya memberikan motivasi kepada peserta didik adalah orangtua, karena orangtua yang selalu mendampingi peserta didik.

Dari beberapa faktor penghambat diatas terdapat solusi yang diberikam oleh peneliti, supaya proses pembelajaran e-learning berjalan dengan lancar diantaranya: pengurangan tugas, memberikan penjelasan kepada orang tua supaya bisa lebih memotivasi anak, serta pemberian media pembelajaran yang memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran melalui whatshaap.

Berdasarkan uraian tersebut, hambatan dalam implementasi pembelajaran e-learning pada masa pandemi covid ini harus mengacu pada pemanfaatan internet agar adanya interaksi antara peserta didik dan pendidik, sehingga peserta didik mampu untuk mengukur kemampuan dalam belajarnya. Sehingga untuk peran jaringan internet, orang tua dan juga guru sangatlah membantu dalam keberlangsungan dalam pembelajaran e-learning pada masa pandemi covid, serta menjadikan suatu pemanfaatan

dan pengembangan dalam ilmu teknologi dan komunikasi. Selain itu, problematika yang muncul tidak dibiarkan begitu saja tetapi pendidik mencari cara ataupun alternatif agar pembelajaran e-learning berjalan dengan baik, hal ini menjadikan pendidik dapat mengeksplor dalam kemampuan serta kreativitas dalam dirinya untuk mencari inovasi-inovasi yang bisa diterapkan dalam menutupi problematika dalam memanfaatkan teknologi dan informasi yang ada. Dengan adanya pandemi covid dalam penerapan pembelajaran e-learning memberi kesempatan bagi para pendidik untuk menciptakan pembaharuan dalam dunia pendidikan melalui pemanfaatan teknologi dan komunikasi.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah serta hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Pembelajaran e-learning secara Daring di Madrasah Ibtidaiyah Study pada Guru MI Hasyim Asyari Kencong - Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

Implementasi pembelajaran e-learning secara daring di MI Hasyim Asyari Kencong - Jember semua guru menggunakan model pembelajaran e-learning secara daring sinkron (serempak) yaitu aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajarannya. Aplikasi ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran e-learning secara daring yaitu interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, serta pengayaan dan aplikasi tersebut dinilai efektif untuk keberlangsungan pembelajaran, dikarenakan mayoritas orangtua siswa memiliki aplikasi tersebut. Selain itu orangtua dapat mendampingi serta memantau langsung proses pembelajaran sehingga meminimalisir siswa membuka situs yang tidak seharusnya. Dalam tahap pengevaluasian, guru memberikan latihan soal dan kemudian mengoreksi jawaban siswa dan mengambil nilai sesuai hasil pekerjaan siswa. Implementasi pembelajaran e-learning secara daring di MI Hasyim Asyari Kencong - Jember Tahun Pelajaran 2020/2021, berjalan dengan baik, terlihat dari nilai siswa kelas 4 tuntas.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran E-learning secara Daring di MI Hasyim Asyari Kencong - Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran E-learning secara Daring di MI Hasyim Asyari Kencong - Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

meliputi: (1) Alat komunikasi yang memadai; (2) Manajemen pendidikan yang baik; (3) SDM (Sumber Daya Manusia) pada guru; dan (4) SDM (Sumber Daya Manusia) pada siswa. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran daring meliputi: (1) Koneksi internet; (2) Alat komunikasi yang kurang memadai; (3) Kemampuan siswa dalam mengoperasikan WhatsApp; (4) Orangtua gagap teknologi; dan (5) Kurangnya support belajar dari orangtua.

### **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah
  - a. Mengingat banyaknya macam-macam aplikasi yang bisa digunakan untuk pembelajaran daring maka pihak sekolah perlu memberi arahan kepada guru untuk menggunakan aplikasi yang bervariasi.
  - b. Sekolah memfasilitasi alat yang digunakan dalam pembelajaran e-learning secara daring.
2. Bagi guru

- a. Guru lebih baik tidak menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) seperti pembelajaran secara langsung didalam kelas.
- b. Guru menggunakan aplikasi yang bervariasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro Muhammad Toha, Tutorial Elektronik Melalui Internet Dan Fax Internet.  
*Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh, Volume 2.* (No1 Maret 2001)
- Deni Darmawan, 2015. Pengembangan E-learning Teori dan Desain, Bandung : PT. Remaja.
- Durri Andriani dkk, 2011. *Metode Penelitian* Jakarta: Universitas Terbuka
- Lantip Diat Prasajo & Riyanto, 2011. *Teknologi Informasi Pendidikan*, Yogyakarta : Gava Media
- Lexy J. Moleong, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* Bandung: Remaja
- Matthew B. Miles, 2014. etc, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Arizona State University)
- Munir, 2002. pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi, informasi dan komunikasi(Jakarta: Balai Pustaka,)
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2002)
- Rayandra Asyhar, 2012. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran, Jakarta : Referensi.
- RencanaStrategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun (2010-2014).Tentang *Pemerataan Kesempatan Pendidikan dan Peningkatan Mutu Pendidikan.* (Rosdakarya, 2014)
- Soekidjo, Notoatmodjo, 2003. *Pendidikandan PerilakuKesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiono, 2011. *metode penelitian kombinasi (mix methods)* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun, 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Jember: IAIN Jember Press.

Wina Sanjaya, 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana.

Yudhi Munadi, 2013. *Media Pembelajaran*, Jakarta : Referensi, 2013

Udin Saifudin Sa'ud, 2008. *Inovasi pendidikan*, Bandung : Alfabeta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Usman,Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*.Jakarta: Grasindo.

Nata,Abudin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Kusumana, Ade. 2011.*E-learning Dalam Pembelajaran*,*Jurnal Pendidikan*,Vol 14 No 1.

Subakri, 2021. *Managemen sumberdaya manusia*,Yogyakarta:LKIS, 25

IAIN JEMBER



## BIODATA PENULIS



Nama : M HUSAIN  
NIM : T20154057  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 02 Januari 1997  
Alamat : Dsn Sumbersari Desa Mayangan Kec. Gumukmas  
Kab. Jember  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK : TK Dewi Masyitoh ( 2001-2002 )
2. SD : MI Miftahul ulum 03 ( 2003-2009 )
3. SMP : MTs Miftahul Huda ( 2009-2012)
4. MA : MA Ma'arif NU Kencong ( 2012-2015)
5. S1 : Institut Agama Islam Negeri Jember ( 2015-2021)

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING  
SEBAGAI PENDUKUNG PEMBELAJARAN KELAS 4 DALAM UPAYA  
MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
HASYIM ASYARI KENCONG JEMBER.**

**Oleh : M Husain**

**ABSTRAK**

**M Husain, 2021:** *Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Sebagai Pendukung Pembelajaran Kelas 4 Dalam Upaya Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Hasyim Asyari Kencong Jember.*

Pendidikan adalah upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain dalam proses perubahan sikap atau tata laku. Salah satunya adalah perkembangan teknologi yang mempengaruhi dunia pendidikan. Saat ini teknologi sangat diperlukan oleh pendidikan untuk memutus penyebaran virus covid-19. Salah satunya adalah MI Hasyim Asyari yang menggunakan pembelajaran e-learning seperti anjuran pemerintah.

Fokus dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, Bagaimana implementasi pembelajaran model E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong?. *Kedua*, Apa saja faktor pendukung implementasi pembelajaran model E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong?. *Ketiga*, Apa saja faktor pendukung implementasi pembelajaran model E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong? Tujuan penelitian ini adalah: (a) Untuk mengetahui implementasi pembelajaran model E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong. (b) Untuk mengetahui faktor pendukung implementasi pembelajaran model E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong. (c) Untuk mengetahui faktor penghambat implementasi pembelajaran model E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong.

Pendekatan yang digunakan adalah Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif study kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data model milles, huberman. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian: (a) Implementasi pembelajaran e-learning secara daring di MI Hasyim Asyari Kencong- Jember semua guru menggunakan model pembelajaran e-learning secara daring sinkron (serempak) yaitu aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajarannya. Hasil dari Implementasi pembelajaran e-learning secara daring di MI Hasyim Asyari Kencong - Jember Tahun Pelajaran 2020/2021, berjalan dengan baik, terlihat dari nilai siswa kelas 4 tuntas. (b) Faktor

Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran E-learning secara Daring di MI Hasyim Asyari Kencong - Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 meliputi: (a) Alat komunikasi yang memadai; (b) Manajemen pendidikan yang baik; (c) SDM pada guru; dan (d) SDM pada siswa. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran daring meliputi: (a) Koneksi internet; (b) Alat komunikasi yang kurang memadai; (c) Kemampuan siswa dalam mengoperasikan WhatsApp; (d) Orangtua gagap teknologi; dan (e) Kurangnya support belajar dari orangtua.

Kunci: implementasi, pembelajaran e-learning, dan media

## PENDUHLUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dalam setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa. Pendidikan merupakan salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia yang strategis bagi pembangunan Nasional. Pengembangan sumberdaya manusia adalah istilah dalam menggambarkan pendekatan holistik dan terintegrasi dalam mengubah sikap seseorang yang terlibat dalam proses pekerjaan tertentu dengan memakai sekumpulan strategi dan teknik yang relevan.<sup>1</sup>

Perkembangan teknologi dan TIK yang semakin pesat telah banyak mempengaruhi berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Perkembangan teknologi dalam pendidikan kini berpengaruh pada media pembelajaran, yang semula hanya menggunakan papan, atau bisa disebut black board/whiteboard, sekarang sudah menggunakan *LCD*, *Internet*, bahkan pembelajaran jarak jauh. Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah menyentuh semua aspek kehidupan terutama bagaimana pemanfaatan media internet dalam meningkatkan mutu pendidikan. Internet sudah menjadi bagian yang tak

---

<sup>1</sup> Subakri, *Managemen sumberdaya manusia*, (Yogyakarta:LKIS,2021), 25

terhindarkan lagi dalam kehidupan sehari-hari, apalagi dalam dunia pendidikan yang erat kaitannya dengan kebutuhan akan konsep dan mekanisme belajar mengajar yang berbasis teknologi.

Permasalahan dalam bidang pendidikan untuk saat ini adalah munculnya sebuah virus Covid-19 atau Corona Virus yang di temukan di Tiongkok pada Desember 2019. Virus tersebut mulai menyebar beberapa negara pada awal 2020 dan masuk ke Indonesia pada Maret 2020. Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan wabah ini sebagai pandemik global. Virus corona merupakan virus yang menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala ringan dan berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Kementerian Kesehatan, 2020).

Untuk mengurangi resiko penularan virus corona, langkah preventif yang telah diambil pemerintah adalah menghimbau agar bekerja dari rumah, termasuk belajar dan beribadah di rumah bahkan belanja dari rumah juga, karena Penyebaran virus Corona ini menyebabkan beberapa kerugian terutama dalam bidang ekonomi, dan merambat ke bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan Pemerintah berinisiatif mengubah berbasis pembelajaran secara drastis, dari pembelajaran secara konvensional dan sekarang menjadi pembelajaran dilakukan secara daring, dari yang bertatap muka dan sekarang Cuma bisa melalui via aplikasi saja, yang terdampak mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi. Pada kegiatan pembelajaran dengan mode daring sudah lumayan efektif dengan memanfaatkan aplikasi Google Classroom, Google Meet dan E-learning.

*E-learning* merupakan salah satu program yang di usung oleh pemerintah untuk memecahkan permasalahan ini. Dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU-SISDIKNAS) nomor 20 tahun 2003/BAB VI (jalur, jenjang, dan jenis pendidikan) / bagian kesepuluh pendidikan jarak jauh pasal 31 disebutkan bahwa pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan

layanan pendidikan kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka/reguler. *E-learning* memungkinkan peserta didik untuk belajar memahami komputer di tempat masing-masing tanpa harus secara fisik bertemu *face to face* di kelas dengan gurunya.

Melalui media *e-learning* ini diharapkan para pengajar dapat mengelola materi pembelajaran, misalnya menyusun silabus, mengunggah materi, memberikan tugas kepada peserta didik, menerima pekerjaan membuat tes/kuis, memberikan nilai, memonitoring keaktifan, mengelola nilai, berinteraksi dengan peserta didik dan sesama tim pengajar, melalui forum diskusi atau *chat*, dan lain-lainya.

MI Hasyim Asy Ari kencong merupakan lembaga pendidikan formal yang berdiri sendiri sebagai sekolah swasta untuk ikut berperan penting dalam mencerdaskan anak bangsa dengan tujuan menjadikan generasi yang mempunyai kualitas sumber daya manusia yang baik. MI Hasyim Asy Ari kencong mempunyai visi sebagai Insan yang berkualitas didasari IMTAQ dan IPTEK salah satunya yaitu penerapan pelaksanaan pembelajaran E-Learning yang dilakukan dengan waktu tertentu serta hanya untuk pemberian tugas melalui aplikasi whatshaap, selebihnya dengan melaksanakan pembelajaran langsung. Dengan adanya pandemi dan surat edaran yang dicanangkan KEMENDIKBUD mengharuskan pembelajaran dilakukan dirumah dengan waktu yang setiap hari, dan keterbatasan pemantauan pendidik untuk terjun langsung berinteraksi dengan peserta didik, hal ini menjadikan pembelajaran baru dalam pelaksanaan pada pembelajaran berbasis E-learning. Peneliti menemukan kendala bahwasanya dalam implementasi pembelajaran berbasis e-learning pada masa pandemi covid yaitu materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, jam belajar yang tidak sesuai dengan jadwal, pemberian tugas sebagai pengganti jadwal pembelajaran. Hal ini menuntut para pendidik untuk berpikir kreatif dan inovatif, serta menciptakan strategi yang dapat diterapkan oleh guru agar pembelajaran e-learning tersampaikan dengan baik, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana implementasi pembelajaran berbasis E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong ?
- b. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran berbasis E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong ?
- c. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran berbasis E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong ?

Dengan demikian maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran berbasis E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>2</sup> Pengumpulan data diperoleh dari lapangan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari informasi atau subyek penelitian, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau deskriptif dalam bentuk tulisan maupun lisan dan perilaku orang-orang yang terkait dalam penelitian “pembelajaran model E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong.”

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah pendekatan khusus dari suatu kelompok kecil, studi kasus memusatkan perhatian pada perubahan yang

---

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja, 2011), 6.

terjadi dari waktu ke waktu.<sup>3</sup>

Berdasarkan sifat masalah yang diteliti, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, karena penelitian ini menggambarkan dan menginterpretasikan keadaan objek penelitian dengan apa adanya.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Metode Observasi (Pengamatan)**

Observasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Jika wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek yang lain.<sup>4</sup>

Metode observasi ini digunakan peneliti sebagai cara untuk mengungkapkan data-data sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran model E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong.
  - b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran model E-learning sebagai pendukung pembelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong
  - c. Untuk mengetahui Permasalahan yang dihadapi dalam implementasi *e-learning* Di MI Hasyim Asyari Kencong.
- ### **b. Metode Wawancara**

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna

---

<sup>3</sup> Durri Andriani dkk, *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 38.

<sup>4</sup>Ibid, 145.

dalam suatu topik tertentu.<sup>5</sup>

Penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akantanyakan kepada narasumber.

Data yang diperoleh dengan metode wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menegetahui perencanaan pembelajaran model E-learning sebagai pendukung pemebelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong.
- b. Untuk menegetahui pelaksanaan pembelajaran model E-learning sebagai pendukung pemebelajaran kelas 4 dalam menghadapi pandemi covid-19 di MI Hasyim Asyari Kencong
- c. Untuk mnegetahui Permasalahan yang dihadapi dalam implementasi *e-learning* Di MI Hasyim Asyari Kencong

**c. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>6</sup>

## **HASIL DAN BAHASAN**

### **Hasil**

Implementasi adalah suatu tindakan atau melaksanakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 317.

<sup>6</sup>Ibid 240.



Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

E-learning dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Istilah E-learning lebih tepat ditunjukkan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah maupun di perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai teknologi internet.

Implementasi pembelajaran berbasis E-learning di MI Hasyim Asy Ari Kencong. Hal ini relevan karena di MI Hasyim Asy Ari Kencong sudah menggunakan pembelajaran E-learning dengan informasi dan teknologi yang ada dan sudah tersedia sebelum adanya covid-19, yang digunakan untuk tugas mandiri terstruktur dan dilakukan 2 kali dalam satu bulan. Dari kurikulumnya sendiri MI Hasyim Asy Ari Kencong ini memang menjadikan sebagai pusat unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kurikulum yang menekankan sebagai pusat unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi ini, sejalan dengan proses implementasi pembelajaran berbasis E-learning pada masa pandemi covid-19 di MI Hasyim Asy Ari Kencong, hal ini menjadikan adanya perubahan dalam penerapan pembelajaran langsung, beralih pada pembelajaran e-learning. Pihak sekolah telah menyusun dalam implementasi pembelajaran e-learning tersebut antara lain :

- a. Perencanaan Pembelajaran berbasis E-learning pada pandemi covid-19 di MI Hasyim Asy Ari Kencong

Perencanaan pembelajaran adalah suatu keputusan yang disusun dan ditetapkan untuk dilakukannya dalam suatu kegiatan pembelajaran agar tujuan yang ditentukan tercapai. Perencanaan mempunyai peran

dalam kegiatan pembelajaran yaitu memudahkan guru untuk menyusun dan mempersiapkan pembelajaran yang diinginkan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran berbasis E-learning pada pandemi covid-19 di MI Hasyim Asy Ari Kencong

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dalam pelaksanaan pembelajaran didalamnya berisi nilai pendidikan juga bimbingan dari pendidik kepada peserta didik. Didalam pelaksanaan pembelajarane learning pada masa pandemi covid ini tentunya berbeda dengan pembelajaran langsung yang dilakukan seperti biasanya, pelaksanaan pembelajaran e-learning pada masa pandemi covid ini diantaranya :

1) Penggunaan Aplikasi

Penggunaan aplikasi ini digunakan untuk mendukung pembelajaran e-learning salah satunya menggunakan whatsapp. Dalam penggunaan aplikasi, menunjukan bahwa sekolah cukup mempersiapkan dalam melaksanakan pembelajaran e-learning. Hal ini dibuktikan dengan adanya grup khusus siswa yang dibuat oleh guru untuk melakukan kegiatan belajar dan mengajar ataupun pemeberian tugas sekolah memelalui aplikasi whasapp.

2) Penyusunan jadwal

Biasanya jadwal disusun dengan jelas dan disesuaikan oleh kurikulum, kali ini berbeda dengan biasanya. Penyusunan jadwal ini dilakukan untuk pembagian tugas dan materi jadi untuk minggu pertama guru membagikan materi dan minggu berikutnya guur memberikan tugas.

3) Pemberian penugasan

Pemberian penugasan ini dilakukan satu hari hanya dua atau tiga tugas dan batas pengiriman sampai malam, hal ini dilakukan karena dari

orang tua siswa yang mengeluh dengan penugasan begitu banyak, akhirnya pihak sekolah mengubah penugasan tersebut menjadi lebih sedikit.

Dari beberapa pelaksanaan pembelajaran e-learning pada masa pandemi covid ini menunjukkan penggunaan e-learning sudah cukup baik dikarenakan telah menggunakan aplikasi whatsapp serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran lainnya yang dilakukan dirumah agar membuat peserta didik tidak merasa bosan dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang ada namun pastinya dengan kerjasama antara guru dan orang tua dikarenakan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran e-learning perlu adanya pemantauan dari guru serta orangtua sendiri, mengingat peserta didik masih dibawah umur.

Menurut saya, implementasi pembelajaran e-learning ini sangat efektif dan berguna untuk pembelajaran dimasa yang akan datang. Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga mengetahui hasil kemajuan belajar, administrasi pendidikan, serta untuk mengetahui informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.

Adanya pemanfaatan dan penggunaan teknologi serta informasi dari implementasi pembelajaran E-learning pada masa pandemi covid menunjukkan bahwa di dunia pendidikan sistem teknologi dan informasi bisa digunakan dengan baik bahkan bisa memberikan suatu pengembangan inovasi dan pembaharuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dalam menggunakan teknologi dengan tepat, serta menjawab tantangan dari teknologi pendidikan yang ada pada era globalisasi sekarang ini. Dalam hal ini kepala sekolah, waka kurikulum serta para guru tentu menjadi bagian dari implementasi pembelajaran e-learning, bahkan dimasa pandemi covid seperti ini dimanfaatkan untuk mencari dan menemukan pembaharuan-pembaharuan baru dalam teknologi pendidikan yang bisa dicontoh oleh sekolah-sekolah lainnya

guna untuk kemajuan dalam bidang teknologi, informasi yang ada di Indonesia.

## **Pembahasan**

Berdasarkan temuan data dari informan di MI Hasyim Asyari Kencong- Jember dianalisis sebagai berikut:

Dalam pelaksanaannya pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengacu pada Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 pasal 20 tentang kewajiban guru yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.<sup>7</sup> MI Hasyim Asyari Kencong -Jember ini juga mengacu pada undang-undang tersebut yaitu para guru merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi dalam pembelajaran daring. Dasar pelaksanaan pembelajaram juga telah tercantum pada surah An-Nahl ayat 43.

Dalam perencanaannya guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dalam pelaksanaannya guru menggunakan metode daring/online, dan dalam pengevaluasian guru memberikan soal-soal latihan, kemudian langsung mengoreksi jawaban siswa dan nilai direkap dalam catatan rekapan nilai.

Dalam melaksanakan pembelajaran di MI Hasyim Asyari Kencong pada masa pandemi menerapkan pembelajaran E-learning secara daring/online. Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar.<sup>8</sup>

Implementasi pembelajaran daring merupakan suatu usaha yang dilakukan sekolah dalam memeberikan pembelajaran yang lebih baik dan

---

<sup>7</sup> Undang-Undang Republik Indonesia.

<sup>8</sup> Bilfaqih Y & Qomarudin Nur M. (2015). Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Yogyakarta: Deepublish.

mudah dipahami. Implementasi pembelajaran e-learning secara daring di MI Hasyim Asyari Kencong semua guru kelas menggunakan aplikasi WhatsApp. Aplikasi ini dipilih karena fiturnya mudah dioperasikan. Penggunaan aplikasi WhatsApp dinilai efektif untuk pembelajaran.

Faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran daring di MI Hasyim Asyari Kencong adalah:

a. Manajemen Sekolah

Dalam pelaksanaan manajemen pendidikan ini kepala sekolah MI Hasyim Asyari Kencong mewajibkan setiap guru mengirimkan bukti atau laporan setelah melakukan pembelajaran e-learning secara daring sehingga kepala sekolah bisa memonitoring secara langsung.

b. Pendidik/ Guru

Kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran dan keterampilannya dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran online sangat mendukung proses pembelajaran daring. Semua guru MI Hasyim Asyari Kencong - Jember mampu mengoperasikan aplikasi WhatsApp meskipun belum maksimal dan semua guru dalam memilih bahan ajar serta metode sudah sesuai dengan kurikulum. Terlihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

c. Peserta didik

Partisipasi siswa MI Hasyim Asyari Kencong termasuk tinggi, terlihat dari respond jawaban dan hasil pekerjaan siswa, selain itu kemampuan dalam pengoperasian aplikasi juga menjadi faktor pendukung pembelajaran daring. Mayoritas siswa sudah bisa mengoperasikan aplikasi WhatsApp meski masih dengan pendampingan orangtua.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, masih banyak siswa maupun orangtua yang tidak memiliki alat komunikasi

(smartphone) yang memadai untuk berlangsungnya pembelajaran E-learning secara daring, ini tentu dapat menghambat proses pembelajaran E-learning secara daring.

Dalam pembelajaran E-learning ini seharusnya pendidik dapat memberikan solusi terhadap siswa yang tidak memiliki smarphone untuk menumpang meminjam keluarga yang memiliki smartphone atau bisa juga pendidik memberikan fasilitas.

Motivasi adalah suatu dorongan baik dari dalam maupun dari luar, yang mampu meningkatkan semangat dalam diri manusia. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.

Berdasarkan uraian tersebut, hambatan dalam implementasi pembelajaran e-learning pada masa pandemi covid ini harus mengacu pada pemanfaatan internet agar adanya interaksi antara peserta didik dan pendidik, sehingga peserta didik mampu untuk mengukur kemampuan dalam belajarnya. Sehingga untuk peran jaringan internet, orang tua dan juga guru sangatlah membantu dalam keberlangsungan dalam pembelajaran e-learning pada masa pandemi covid, serta menjadikan suatu pemanfaatan dan pengembangan dalam ilmu teknologi dan komunikasi. Selain itu, problematika yang muncul tidak dibiarkan begitu saja tetapi pendidik mencari cara ataupun alternatif agar pembelajaran e-learning berjalan dengan baik, hal ini menjadikan pendidik dapat mengeksplor dalam kemampuan serta kreativitas dalam dirinya untuk mencari inovasi-inovasi yang bisa diterapkan dalam menutupi problematika dalam memanfaatkan teknologi dan informasi yang ada. Dengan adanya pandemi covid dalam penerapan pembelajaran e-learning memberi kesempatan bagi para

pendidik untuk menciptakan pembaharuan dalam dunia pendidikan melalui pemanfaatan teknologi dan komunikasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Implementasi pembelajaran e-learning secara daring di MI Hasyim Asyari Kencong - Jember semua guru menggunakan model pembelajaran e-learning secara daring sinkron (serempak) yaitu aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajarannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggoro Muhammad Toha, (2001) Tutorial Elektronik Melalui Internet Dan Fax Internet. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh, Volume 2*
- Durri Andriani dkk, (2011) *Metode Penelitian* Jakarta: Universitas Terbuka
- Bilfaqih Y & Qomarudin Nur M. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lexy J. Moleong, (2011) *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* Bandung: Remaja
- Subakri, (2021) *Managemen sumberdaya manusia*, Yogyakarta: LKIS
- Sugiyono, (2016) *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta
- Soekidjo Notoatmodjo, (2003) *Pendidikandan PerilakuKesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2002) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*